

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN PENYESUAIAN  
DIRI PADA REMAJA YANG MENIKAH DINI DI KECAMATAN  
SINGOSARI KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Vidia Nur Aini**

**19410047**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

**HALAMAN JUDUL**  
**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN PENYESUAIAN**  
**DIRI PADA REMAJA YANG MENIKAH DINI DI KECAMATAN**  
**SINGOSARI KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Dekan Fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Psikologi  
(S.Psi)

**Oleh:**

**VIDIA NUR AINI**

**19410047**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN PENYESUAIAN  
DIRI PADA REMAJA YANG MENIKAH DINI DI KECAMATAN  
SINGOSARI KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**VIDIA NUR AINI**

**19410047**

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



**Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si**

**197207181999032001**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN PENYESUAIAN  
DIRI PADA REMAJA YANG MENIKAH DINI DI KECAMATAN SINGOSARI  
KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Vidia Nur Aini**

**19410047**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji dan dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan wajib untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S. Psi).

Pada Tanggal *31 Maret 2023* .....

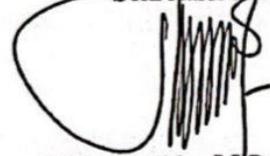
**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

**Ketua Penguji**



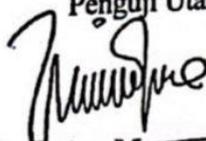
**Dr. Iin Tri Rahyu, M.si**  
**NIP. 197207181999032001**

**Sekretaris Penguji**



**Hilda Halida, M.Psi, Psikolog**  
**NIP. 19910512201911202273**

**Penguji Utama**



**Dr. Retno Mangestuti, M.Si**  
**NIP. 197502202003122004**

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Psikologi NIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si**  
**NIP. 19671282002122001**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vidia Nur Aini  
NIM : 19410047  
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Penyesuaian Diri pada Remaja yang Menikah Dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang** adalah benar merupakan karya sendiri dan tidak melakukan tindak plagiat dalam penyusunan skripsi tersebut. Adapun kutipan-kutipan yang ada dalam penyusunan skripsi ini telah saya cantumkan sumber pengutipannya dalam daftar pustaka. Saya bersedia untuk melakukan proses sebagaimana mestinya sesuai undang-undang jika ternyata skripsi ini secara prinsip merupakan plagiat karya orang lain dan bukan merupakan tanggung jawab Dosen Pembimbing ataupun Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Malang, 02 Maret 2023

Peneliti



Vidia Nur Aini

NIM. 19410047

## **MOTTO**

*“Yang terbaik diantara kamu adalah mereka yang memiliki perilaku terbaik dan karakter yang terbaik”. (Shahih Bukhori)*

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri” (Qs. Ar-Rad:11)*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil ‘Alamin saya persembahkan hasil karya ini sebagai salah satu bentuk saya beribadah kepada Allah SWT dan menjunjung rasa Cinta saya kepada Nabi Muhammad SAW. Sekaligus sebagai bentuk rasa bangga dan rasa cinta kepada Bangsa dan Agama.

Terimakasih untuk diri sendiri yang sudah berusaha, berjuang mengerjakan skripsi ini dengan tepat waktu. Terkhusus untuk kedua orang tua saya, ayahanda tersayang Bapak Supa’at, dan Ibu ku tercinta Ibu Khusnul Khotimah yang selalu mendoakan kelancaran pengerjaan skripsi dan selalu *mensupport* saya setiap waktu.

Kepada seluruh remaja Kecamatan Singosari yang menikah di usia dini, penelitian ini saya persembahkan untuk kalian yang sudah sangat hebat dan kuat melewati ujian kehidupan yang tidak semua manusia merasakannya.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan petunjuk-Nya dan sholawat serta salam kepada Rasulullah SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Penyesuaian Diri pada Remaja yang Menikah Dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyusunan Skripsi ini memperoleh banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
2. Ibu Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
3. Bapak Dr. H. A.Khudori Saleh, M.Ag, selaku Dosen Wali yang telah memberikan banyak ilmu;
4. Ibu Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak arahan serta ilmu dalam pengerjaan skripsi ini;
5. Ibu Hilda Halida, M.Psi, Psikolog, selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan dukungan dan bimbingannya;
6. Ibu Dr. Retno Mangestuti, M.Si, Selaku Dosen penguji skripsi yang telah memberikan banyak arahan serta ilmu dalam penyelesaian skripsi ini;
7. Orang tua saya, Bapak Supa’at dan Ibu Khusnul Khotimah, yang menjadi inspirator kehidupan sepanjang masa;
8. Seluruh pegawai bidang PPA dan UPTD PPA Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Malang yang selalu memberikan kemudahan serta dukungan bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini;
9. Bapak H. Syamsuir, selaku Kepala KUA, Staf Kecamatan Singosari Kabupaten Malang yang telah meluangkan waktunya untuk membantu saya melakukan penelitian;
10. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah membimbing dan memberi ilmu saya selama ini;
11. Staf dan Karyawan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik

Ibrahim Malang;

12. Remaja Kecamatan Singosari Kabupaten Malang yang menikah di usia dini, yang sudah bersedia membantu penelitian skripsi, serta bersedia menjadi subjek penelitian;
13. Seluruh saudara dan keluarga yang selalu memberikan doa dan memberikan semangat;
14. Sahabat saya tercinta, Vinda Khilda Amiroh, Farihatul Mufida, Velany Rizqiyana, yang selalu memberi support, selalu menemani dan memahami keluh kesah saya, yang tidak lelah memberikan dukungan dan semangat. Saya ucapkan banyak terimakasih karena telah siap menyediakan pundak dan memberikan bantuan. Sekali lagi terimakasih sudah menjadi sahabat terbaikku;
15. Saya ingin mengucapkan terimakasih untuk orang yang paling istimewa dalam hidup saya Asep Zaenuri S.Pd, terimakasih untuk dukungan, kebaikan, perhatian, dan hal baik lainnya;
16. Teman-teman satu pembimbing dan seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu;

Harapan penulis adalah semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk penulis, pembaca, dan semua orang yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini.

Malang, 24 Januari 2023

Peneliti,

Vidia Nur Aini

NIM. 19410047

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Konsep Penyesuaian Diri .....	13
B. Konsep Dukungan Sosial Keluarga .....	22
C. Pernikahan Dini.....	31
D. Kerangka Konseptual .....	36
E. Hipotesis .....	40
BAB III ANALISIS DATA .....	41
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	41
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	41
C. Definisi Operasional.....	42
D. Populasi dan Sampel .....	43
E. Instrumen Penelitian.....	44
F. Validitas dan Reliabilitas.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Pelaksanaan Penelitian .....	53
B. Hasil Penelitian.....	56
C. Paparan Hasil Penelitian.....	59

D. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP .....	74
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75
DAFTAR PUSTAKA .....	77
LAMPIRAN.....	80

## DAFTAR TABEL

Table 3.1: Blue Print Skala Penyesuaian Diri .....	46
Table 3.2: Blue Print Skala Dukungan Sosial Keluarga .....	48
Table 4.1 Rekapitulasi Jumlah Individu yang Menikah Usia Dini dibawah Kecamatan 2022.....	55
Table 3.2 Pembagian Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin .....	55
Table 4.3 Pembagian Subjek Berdasarkan Umur Saat Menikah .....	56
Table 4.6 Hasil Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Keluarga .....	58
dan Penyesuaian Diri Sebelum Membuang Item yang Gugur .....	58
Table 4.7 Hasil Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Keluarga .....	59
dan Penyesuaian Diri.....	59
Table 4.8 Uji Normalitas.....	60
Table 4.9 Uji Linieritas .....	61
Table 4.10 Deskripsi Data.....	62
Table 4.11 Kategorisasi Skala Penyesuaian Diri .....	63
Table 4.12 Kategorisasi Skala Dukungan Sosial .....	63
Table 4.13 Uji Hipotesis (Korelasi Product Moment) .....	64
Table 4.4 Skala Uji Validitas Penyesuaian Diri.....	112
Table 4.5 Skala Uji Validitas Dukungan Sosial Keluarga .....	114

## DAFTAR LAMPIRAN

Skala Penyesuaian Diri .....	83
Skor Hasil Penelitian Variabel Dukungan Sosial.....	87
Skor Hasil Penelitian Variabel Penyesuaian Diri.....	88
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	89
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	97
Hasil Uji Asumsi .....	108

## ABSTRAK

**Aini, Vidia Nur. 2023.** Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Penyesuaian Diri pada Remaja yang Menikah Dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Skripsi, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Dr. Iin Tri Rahayu, M,Si.

---

Pernikahan dini adalah suatu fenomena yang sering kita jumpai di Indonesia dan merupakan penyokong permasalahan dalam hal kependudukan, pendidikan, sosial, dan ekonomi. Kabupaten Malang termasuk daerah yang mempunyai peningkatan dalam hal pernikahan dini khususnya di Kecamatan Singosari. Pernikahan usia dini dilakukan oleh remaja yang menikah dibawah usia 19 tahun. Pernikahan dini lebih berpengaruh pada kualitas kehidupan rumah tangga yang kurang baik, dikarenakan secara psikologis individu yang memiliki usia dibawah umur masih labil jika dihadapkan dengan situasi yang belum menjadi tugas perkembangannya. Sehingga dibutuhkan penyesuaian diri yang baik dan mendapatkan dukungan sosial yang positif dari keluarga. Dari sini kemudian peneliti ingin melihat apakah terdapat hubungan antara penyesuaian diri dengan dukungan sosial keluarga. Subjek penelitian ini adalah remaja yang tinggal di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang sebanyak 39 orang yang dipilih menggunakan teknik *probability sampling* dengan teknik sampel jenuh. Skala penyesuaian diri berdasarkan Schneiders menggunakan skala likert instrumen penelitian yang dignakan ialah kuesioner. Adapun untuk mengukur tingkat dukungan sosial keluarga didasarkan pada Smeth yang menggunakan skala likerts. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan IBM *Statistical Package or Social Science (SPSS) ver. 25.0 for windows*, dan ditemukan hasil yang signifikan antara dukungan sosial keluarga terhadap tingkat penyesuaian diri pada pernikahan dini hal itu dapat dilihat dari hasil uji hipotesis menunjukkan nilai koefisien korelasi ( $\rho$ ) = 0,630 dan nilai signifikansi 0.000. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi <0,05 yang artinya terdapat hubungan positif antara penyesuaian diri dengan dukungan sosial keluarga.

**Kata Kunci :** *Dukungan Sosial Keluarga, Penyesuaian Diri*

## **ABSTRACT**

*Aini, Vidia Nur. 2023. The Relationship between Family Social Support and Adjustment in Adolescents Who Marry Early in Singosari District, Malang Regency. Thesis, Department of Psychology, Faculty of Psychology. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.*

*Lecturer Advisor: Dr. Iin Tri Rahayu, M,Si.*

---

*Early marriage is a phenomenon that we often encounter in Indonesia and supports problems in terms of population, education, social and economy. Malang Regency is an area that has experienced an increase in terms of early marriage, especially in Singosari District. Early marriage is done by teenagers who are married under the age of 19 years. Early marriage has more influence on the poor quality of household life, because psychologically individuals who are underage are still unstable when facing situations that have not become their developmental tasks. So it takes a good adjustment and get positive social support from the family. From here the researchers wanted to see if there was a relationship between self-adjustment and family social support. The subjects of this study were 39 adolescents who live in Singosari District, Malang Regency, who were selected using a probability sampling technique with a saturated sample technique. The theory used to measure the level of adjustment is Schneiders theory. The theory used to measure the level of family social support is based on Smeth's theory. Data processing is done with the help of IBM Statistical Package or Social Science (SPSS) ver. 25.0 for windows, and found significant results between family social support on the level of adjustment in early marriage. This can be seen from the results of hypothesis testing which shows the value of the correlation coefficient ( $\rho$ ) = 0.630 and a significance value of 0.000. The results of the analysis of this study showed a significance value of  $<0.05$ , which means that there is a positive relationship between self-adjustment and family social support.*

**Keywords:** *Family Social Support, Adjustment*

## الملخص

عيني ، فيديا نور. 2022. العلاقة بين الدعم الاجتماعي للأسرة والتكيف الذاتي لدى المراهقين الذين يتزوجون مبكرا في منطقة سينغوساري ، مالانج ريجنسي. أطروحة، قسم علم النفس، كلية علم النفس. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور إيبين تري راهايو ، ريتسجاملا

الزواج المبكر هو ظاهرة نواجهها غالبا في إندونيسيا وهو داعم للمشاكل من حيث السكان والتعليم والاجتماعية والاقتصادية. مالانج ريجنسي هي واحدة من المناطق التي لديها زيادة من حيث الزواج المبكر ، وخاصة في منطقة سينغوساري. الزواج المبكر هو زواج يقوم به فرد يقل عمره عن 19 عاما وينص عليه القانون. من المرجح أن يؤثر الزواج المبكر على رداءة نوعية الأسرة ، فهو يحدث على أساس إهمال الفرد الذي يتزوج مبكرا ، لأنه بطريقة ما من الناحية النفسية ، يواجه الأفراد الذين لديهم سن قاصر موافق لم تصبح بعد مهمة تنموية. لذلك ، هناك حاجة إلى التكيف الذاتي للأفراد الذين يدخلون في زيجات مبكرة. يتأثر الخير والشر في التكيف الذاتي في الزواج بعدة عوامل ، أحدها هو الدعم الاجتماعي من الأسرة.

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة علاقة الدعم الاجتماعي الأسري بالتكيف الذاتي مع الزواج. كانت العينة الكلية في هذه الدراسة 39 شخصا ، تتكون من 38 امرأة و 1 ذكر. تم إجراء هذا البحث في منطقة سينغوساري ، مالانج ريجنسي. تم جمع البيانات في مقياسين ، وهما مقياس دعم الأسرة ومقياس التكيف الذاتي. مقياس الدعم الاجتماعي للأسرة له معامل ألفا ( $\alpha$ ) قيمة موثوقية 0.749 ، وقيمة موثوقية مقياس التعديل في الزواج لها قيمة موثوقية معامل ألفا 0.709 ( $\alpha$ ).

أظهرت نتائج هذه الدراسة وجود علاقة ذات دلالة إحصائية بين الدعم الاجتماعي للأسرة لدرجة التكيف الذاتي في الزواج ، ويمكن ملاحظة ذلك من نتائج اختبار الفرضية التي تبين قيمة معامل الارتباط ( $\rho$ ) = 0 ، 630 وقيمة دلالة 0.000. تظهر نتائج تحليل هذه الدراسة أن قيمة الأهمية هي  $> 0.05$  ، مما يعني أن هناك علاقة إيجابية بين التكيف الذاتي والدعم الاجتماعي. معامل الارتباط أو قوة العلاقة بين متغيرات التكيف الذاتي والدعم الاجتماعي هو 63٪ ، ويتأثر 37٪ المتبقية بعوامل أخرى. بناء على نتائج اختبار الفرضية أعلاه ، يمكن تفسير أن هناك علاقة إيجابية بين التكيف الذاتي والدعم الاجتماعي ، لذلك يمكن القول أن الفرضية في تم قبول الدراسة.

الكلمات المفتاحية: الدعم الاجتماعي للأسرة، التكيف الذاتي في الز

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pernikahan adalah suatu peristiwa penting dalam sebuah kehidupan (Duvall & Miller, 2009). Menikah merupakan suatu hubungan antara laki-laki dan perempuan yang berbeda dengan hubungan lainnya, seperti pacaran. Pernikahan menyatukan dua individu untuk hidup bersama, membangun keluarga serta menjadi anggota masyarakat sebagai suami istri. Pernikahan merupakan asal mula dari terciptanya sebuah keluarga yang mempunyai tujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia, damai, tentram baik lahir dan batin, serta keluarga yang *sakinah mawaddah dan warrahmah*.

Menurut Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan menyatakan bahwa “*perkawinan ialah suatu ikatan lahir dan batin individu baik laki-laki maupun perempuan sebagai pasangan suami istri untuk membentuk sebuah keluarga yang bahagia serta kekal berdasarkan ketuhanan yang maha esa*” (Hadikusuma, 2007).

Pernikahan memiliki banyak fungsi seperti fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi atau edukasi, penugasan peran sosial. Keluarga memberikan identitas pada para anggotanya seperti ras, etnik, agama, sosial ekonomi dan peran gender. Banyaknya fungsi pada keluarga membuat setiap orang yang hendak menikah harus memiliki kesiapan secara fisik, psikologis, sosiologis, dan ekonomi berbeda antara individu satu dengan individu yang lain.

Usia pernikahan sangat penting dalam membina sebuah hubungan rumah tangga. Tentu akan terdapat perbedaan antara individu yang menikah di usia yang matang dan individu yang menikah di usia dini. Perbedaan tersebut dapat dilihat

dari pola pikir, emosi serta perasaan. Hal tersebut terdapat pada Undang-undang perkawinan Nomor 1 tahun 1974 pasal 7 ayat 1, seseorang yang menikah pada usia masih sangat muda keputusan yang diambil masih sangat labil karena masih mengedepankan emosi, sehingga hal tersebut tidak dapat menyikapi permasalahan-permasalahan yang ada dalam rumah tangga secara baik (Fadhilillah, 2011).

Pernikahan anak di Indonesia masih banyak terjadi, hal ini dikutip dari jurnal Syarifah Salmah, Dari hasil Riskesdas 2013 disebutkan bahwa 2,6 % pernikahan pertama kali terjadi pada usia kurang dari 15 tahun dan 23,9% menikah pada usia 15-19 tahun. Berdasarkan Biro Hukum dan Humas Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2021) menyatakan bahwa pada tahun 2018, satu dari sembilan anak perempuan di Indonesia telah melangsungkan pernikahan. Jumlah perempuan yang berusia 20-24 tahun yang telah menikah sebelum mereka berusia 18 tahun diperkirakan mencapai sekitar 1,2 jiwa yakni sebanyak 1.220.900 anak perempuan. Angka tersebut menempatkan Indonesia berada pada 10 negara dengan angka perkawinan anak tertinggi di dunia.

Berdasarkan laporan *Voluntary National Report (VNR)* Indonesia tahun 2021, dapat diketahui jumlah dispensasi perkawinan anak yang diberikan oleh Pengadilan Agama pada tahun 2019 sebanyak 23.126 perkara telah meningkat menjadi 64.211 kasus pada tahun 2020 (*Ministry of National Development Planning, 2021*). Selanjutnya sepanjang tahun 2021 tercatat sebanyak 59.709 kasus perkawinan anak yang diberi dispensasi oleh Pengadilan Agama. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat sedikit penurunan angka dispensasi perkawinan anak pada tahun 2020 dan tahun 2021. Namun, angka tersebut masih

tergolong sangat tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2019. Jika dilihat berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2021, angka perkawinan anak Indonesia memang mengalami penurunan dari tahun 2020 sebanyak 10,35 persen menjadi turun pada tahun 2021 menjadi 9,23 persen. Namun, perkawinan anak masih perlu mencapai target penurunan angka sebesar 8,74 persen pada tahun 2024. Oleh karenanya, diperlukan upaya-upaya kolaboratif dan langkah yang tepat dari berbagai pihak, baik dari pemerintah maupun masyarakat.

Menurut lauma Kiewe (2017) pernikahan dini ialah pernikahan di bawah umur yang disebabkan karena beberapa faktor seperti faktor pendidikan, faktor sosial, faktor ekonomi, budaya, orang tua dan diri sendiri. Namun berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Hanggara, dkk (2010) di Desa Gejugjati Pasuruan terdapat hasil yang diperoleh yaitu pernikahan muda di desa tersebut disebabkan karena faktor ekonomi, faktor keluarga, faktor agama, faktor sosial budaya.

Berdasarkan revisi Undang-Undang (UU) No. 1 Tahun 1974 menjadi UU No. 16 Tahun 2019 menetapkan batas usia menikah bagi perempuan dan laki-laki menjadi 19 tahun. Sehingga pasangan yang menikah dibawah usia 19 tahun adalah termasuk dalam pernikahan usia dini. Sedangkan untuk usia idealnya bagi perempuan adalah 21 tahun dan bagi laki-laki adalah 25 tahun.

Pernikahan dini adalah fenomena yang terjadi hampir di berbagai wilayah Indonesia. Bahkan pernikahan dini ini juga banyak dijumpai baik di perkotaan maupun pedesaan. Namun jumlah pernikahan anak di daerah pedesaan jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan perkotaan. Rata-rata pernikahan anak yang hanya

dilandasi dengan rasa kasih sayang dan cinta, serta tidak memiliki kesiapan mental dan materi akan berdampak buruk pada rumah tangga nantinya. Dengan menikah pada usia muda kebanyakan mereka mengambil keputusan berdasarkan emosi semata dan mengatasnamakan cinta sehingga membuat mereka salah dalam bertindak (Sumiharjo, 2009).

Di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pernikahan dini sering terjadi dikarenakan beberapa faktor yaitu faktor orang tua, ekonomi, pendidikan. Peran serta orang tua dalam mengasuh anaknya berpengaruh pada anak saat mengambil sebuah keputusan untuk melangsungkan suatu pernikahan. Faktor yang juga berpengaruh pada remaja untuk menikah di usia muda yaitu faktor ekonomi, pendapatan orang tua yang rendah menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan keluarga serta anaknya dan orang tua yang tidak mampu untuk membiayai anaknya untuk meraih cita-cita melalui pendidikan. Sehingga orang tua lebih memilih untuk menikahkan anaknya dengan dalih agar dapat mengurangi sedikit beban yang ditanggung. Selain itu pendidikan juga berpengaruh pada remaja yang mengambil keputusan untuk menikah di usia dini, tidak hanya pendidikan remaja namun juga dari pendidikan orang tua. Dalam menyikapi masalah dan membuat keputusan adalah hal yang sangat kompleks serta menunjukkan kematangan psikososialnya. Sehingga tingkat pendidikan remaja yang rendah dapat menyebabkan adanya kecenderungan dalam melakukan pernikahan dini. Pendidikan orang tua juga berpengaruh pada keputusan anak untuk menikah di usia dini karena dari tingkat pengetahuan orang tua yang juga dihubungkan dengan pendidikannya.

Namun tidak hanya itu ada beberapa alasan mengapa remaja di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang melakukan pernikahan dini, karena sebagian dari mereka banyak yang melakukan perilaku menyimpang seperti pergaulan bebas yang melanggar norma sosial serta norma agama. Pergaulan bebas adalah suatu hal yang negatif dan pastinya mempunyai dampak seperti kurangnya rasa tanggung jawab terhadap suatu tugas yang sudah diberikan, berperilaku yang merugikan masyarakat, melakukan seks bebas sehingga mengakibatkan kehamilan diluar nikah. Sehingga di Kecamatan Singosari sudah menjadi hal yang lumrah terkait dengan pernikahan dini.

Hal tersebut sesuai dengan data yang diperoleh dari DP3A ( Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) Kabupaten Malang menyatakan bahwa di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga tahun 2021 yaitu di tahun 2020 jumlah pernikahan anak laki-laki berjumlah 26 orang sedangkan untuk perempuan berjumlah 52 orang. Untuk tahun 2021 jumlah pernikahan anak laki-laki 30 orang sedangkan untuk perempuan 43 orang

Lestari.S, (2012) menyebutkan bahwa meningkatnya angka perceraian adalah salah satu indikasi merosotnya nilai keluarga dan kegagalan penyesuaian dalam pernikahan. Penyesuaian diri dalam pernikahan menurut Hutapea, (2011) diartikan sebagai suatu proses untuk menyelaraskan antara individu dengan lingkungan sehingga mencapai suatu kebahagiaan hidup. Sebuah pernikahan perubahan-perubahan pada pasangan suami istri membutuhkan suatu penyesuaian. Kebanyakan konflik atau pertengkaran dapat terjadi karena adanya perbedaan serta

perubahan yang terjadi pada pasangan suami istri. Sebaiknya bagi pasangan suami istri harus bisa menyesuaikan diri dalam pernikahan. Saat proses penyesuaian pernikahan terdapat dua individu yang harus saling membantu kebutuhan, penyesuaian pernikahan adalah sebuah proses yang panjang dikarenakan setiap individu pasti akan berubah setiap waktu sehingga pasangan suami istri harus saling menyesuaikan diri, apalagi untuk pasangan yang menikah di usia dini serta harus tinggal bersama orang tua pasangannya (mertua) disertai rasa canggung dan malu. Sehingga hal itu membutuhkan suatu penyesuaian diri yang sangat ekstra untuk menjalani kehidupan sehari-hari, terutama diawal pernikahan (Cinde & Suryanto, 2006).

Pernikahan dini memiliki dampak seperti, dampak terhadap fisik, emosional, intelektual (Unicef 2001). Para remaja yang menikah di usia dini akan memiliki hambatan dalam pendidikan mereka, kebebasan pribadi mereka, dan akan mengalami gangguan emosional jika mereka tidak siap untuk membina sebuah hubungan rumah tangga dengan bijak. Sehingga dalam hal ini diperlukan sebuah kemampuan menyesuaikan diri pada individu yang menikah di usia muda. Penyesuaian diri itu meliputi kemampuan seseorang dalam menerima dan menghadapi suatu kenyataan terkait status yang sudah di sandang sebagai suami atau istri. Penyesuaian pernikahan ini suatu proses adaptasi yang dilakukan oleh pasangan suami dan istri terhadap keluarga, teman-temannya, bahkan yang paling penting penyesuaian dengan pasangan (Nirwana, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai Kecamatan Singosari menyatakan bahwa kebanyakan remaja yang menikah dini disebabkan karena

pergaulan bebas yang akhirnya terjadi kehamilan diluar nikah, sehingga menimbulkan dampak yang kurang baik. Selain itu kualitas sumber daya manusia yang rendah mengakibatkan anak-anak tidak melanjutkan pendidikannya dan memilih untuk menikah di usia dini. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pihak KUA Kecamatan Singosari juga menyebutkan bahwa berkembangnya praktik pernikahan di usia dini terutama di Kecamatan Singosari terus dibarengi dengan statistik angka perceraian yang terus meningkat dari tahun ke tahun apalagi saat terjadi covid-19, hal itu menjadi pengingat bahwa masyarakat lupa akan beratnya tugas di awal pernikahan. Masyarakat cukup mudah untuk menikahkan putra-putrinya di usia yang masih remaja, mengingat usia remaja masih cenderung emosional, dan remaja masih dalam pencarian identitas dirinya.

Hurlock, E.B (2002) diantara delapan tugas perkembangan remaja tidak ada yang berkaitan dengan tugas pernikahan dan hidup berkeluarga kemudian harus dihadapkan dengan kehidupan pernikahan dan berumah tangga membuat pertanyaan besar bagaimana proses penyesuaian diri dalam pernikahan menjadi variabel penting untuk diteliti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja putri yang melakukan pernikahan dini adalah suatu pembelajaran atau keputusan dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul akibat dari kehamilan diluar nikah, sehingga dikalangan keluarga baik dari pihak perempuan maupun pihak laki-laki ada yang setuju dan tidak, maka dari itu remaja putri yang telah melakukan pernikahan dini memerlukan proses atau waktu yang cukup lama untuk menyesuaikan dirinya dengan keluarga pasangannya.

Dimana penyesuaian pernikahan adalah dua individu belajar untuk saling mengakomodasikan kebutuhan, keinginan, dan harapan. Penyesuaian pernikahan juga sebuah proses panjang karena setiap orang dapat berubah sehingga setiap waktu masing-masing pasangan harus melakukan penyesuaian pernikahan Mulyana (2014).

Pada penelitian sebelumnya, banyak penelitian yang mengukur terkait penyesuaian diri, Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Utami dan Gunandar (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan penyesuaian diri mahasiswa baru yang merantau. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyesuaian diri itu penting untuk seseorang dalam kondisi atau situasi yang baru dimana situasi atau kondisi tersebut belum pernah di hadapi. Untuk individu yang belum bisa menyesuaikan diri dengan baik, baik kepada diri sendiri maupun lingkungannya, dibutuhkan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling tersebut diharapkan dapat membantu individu untuk menyesuaikan diri dengan pasangan, keluarga pasangan, dan lingkungan sosial sekitarnya.

Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang melingkupi respon-respon mental serta tingkah laku yang dan usaha individu agar berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik, dan frustrasi yang dialami dalam dirinya yang mempunyai tujuan untuk memperoleh keselarasan antara tuntutan dalam diri dan apa yang diharapkan dalam lingkungan (Schneiders,2008). Adapun aspek-aspek yang ada dalam penyesuaian diri yang diungkapkan oleh Schneiders (1964) yaitu penyesuaian diri sebagai adaptasi, penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas,

penyesuaian diri sebagai penguasaan, dan individual variation. Penyesuaian diri memiliki 2 karakteristik yaitu positif dan negatif karena tidak selamanya individu mampu serta berhasil menyesuaikan diri terkadang terdapat hambatan-hambatan yang membuat penyesuaian diri menjadi tidak berhasil. Individu yang mampu menyesuaikan diri secara positif dapat ditandai dengan individu mampu menghargai pengalaman, memiliki pertimbangan rasional dan pengarahannya, tidak menunjukkan adanya mekanisme-mekanisme psikologis (Sunarto & Hartono, 2006). Jika individu gagal dalam menyesuaikan diri secara positif maka mengakibatkan penyesuaian diri secara negatif yang dapat ditandai dengan sikap yang tidak realistis, emosional, tidak terarah, agresif dan lain sebagainya (Sunarto & Hartono, 2006).

Penyesuaian diri yang sehat akan membawa pada suatu kondisi pernikahan yang bahagia begitu juga sebaliknya, individu yang gagal dalam menyesuaikan diri akan mengalami kesulitan dalam pernikahan mereka Hurlock (1999). Setiap manusia pastinya ingin menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya begitupun dengan remaja yang menikah di usia dini, maka dukungan sosial lah yang sangat dibutuhkan terutama dukungan sosial dari keluarga pasangan.

Dukungan sosial ialah suatu pemberian serta penerimaan bantuan berupa sikap atau tindakan dari keluarga untuk pasangan yang menikah di usia muda dengan tujuan untuk membawa perubahan sosial yang positif dengan berbagai macam dukungan. Dukungan yang biasa diberikan keluarga seperti dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan informatif dan dukungan jaringan sosial. Dukungan sosial keluarga bisa membuat keluarga

berfungsi lebih baik serta dapat meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga dalam siklus suatu kehidupan.

Menurut Kane dalam Friedman diikuti oleh Malau (2013) berpendapat bahwa dukungan sosial keluarga adalah proses hubungan antar keluarga dengan lingkungan sosial nya sehingga akan memunculkan hubungan timbal balik. Sedangkan menurut Caplan dalam Maldonado, 2005 berpendapat bahwa suatu keluarga bisa menjadi pemberi dukungan untuk seseorang dalam menemukan kualitas serta kuantitas bantuan yang didapat.

Salah satu faktor yang memengaruhi orientasi pernikahan ialah dukungan sosial keluarga. Dukungan sosial yang diberikan orang tua akan berpengaruh terhadap pembentukan orientasi masa depan individu, terutama dalam menumbuhkan sikap optimis dalam memandang masa depannya. Artinya seseorang akan memiliki orientasi pernikahan yang positif dengan mendapatkan dukungan sosial dari keluarga maupun lingkungannya. Dukungan sosial adalah bentuk atau wujud kasih sayang seseorang dengan cara memberikan perhatian dan dorongan terutama mengenai pertimbangan untuk memilih tujuan di masa depan.

Penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Syahlia Monazah mengenai hubungan dukungan sosial dan penyesuaian diri pada remaja yang tinggal di panti asuhan kota medan yaitu beberapa remaja yang tinggal di panti asuhan merasa tidak nyaman, mereka sulit untuk menyesuaikan diri di kehidupan panti namun dengan adanya kasih sayang dan juga perhatian dari pihak panti asuhan akhirnya sedikit demi sedikit mereka bisa menyesuaikan diri dengan lebih baik.

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang diatas peneliti tertarik untuk

mengangkat judul yang terkait dengan Hubungan Dukungan Sosial dengan penyesuaian diri pada pernikahan dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

#### B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat penyesuaian diri remaja yang menikah dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang?
2. Bagaimana tingkat dukungan sosial keluarga pada remaja yang menikah dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang?
3. Apakah ada hubungan dukungan sosial keluarga dengan penyesuaian diri pada remaja yang menikah dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang?

#### C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat penyesuaian diri remaja yang menikah dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang
2. Mengetahui tingkat dukungan sosial keluarga pada remaja yang menikah dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.
3. Mengetahui Hubungan dukungan sosial keluarga dengan penyesuaian diri pada remaja yang menikah dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

#### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan khususnya dalam hal pengembangan ilmu Psikologi Sosial terutama pada pembahasan variabel penyesuaian diri dan dukungan sosial keluarga sehingga dapat dipakai

sebagai acuan penelitian berikutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi subjek penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pasangan suami istri yang dapat digunakan untuk mengetahui pentingnya dukungan sosial keluarga serta penyesuaian diri dalam pernikahan.

### b. Bagi dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (DP3A)

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak DP3A agar dapat memiliki informasi serta inovasi hal apa yang harus dilakukan untuk langkah selanjutnya terkait dengan hal berkeluarga terutama dalam dukungan sosial keluarga serta penyesuaian diri pada remaja yang menikah dini.

### c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat sekaligus bisa sebagai referensi ataupun informasi untuk peneliti berikutnya yang melakukan penelitian terkait dengan dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Penyesuaian Diri**

##### **1. Pengertian Penyesuaian Diri**

Penyesuaian diri dalam bahasa latinnya dikenal dengan *adjustment*. Penyesuaian diri atau adjustment adalah sebuah proses seseorang dimana ia berusaha keras untuk mengatasi kebutuhan dalam dirinya, perasaan frustrasi, ketegangan, serta konflik secara mandiri dengan tujuan memperoleh suatu keharmonisan dan kesesuaian antara tuntutan lingkungan dimana seseorang itu tinggal dengan tuntutan yang terdapat pada dirinya (Schneiders, 1964). Menurut Kartono, 2008 penyesuaian diri adalah suatu usaha bagi manusia untuk mencapai kesesuaian pada diri sendiri dan pada lingkungan untuk mengatasi konflik, kesulitan, sehingga tercipta hubungan yang sesuai antara dirinya dan juga dengan lingkungan nya.

Penyesuaian diri merupakan suatu jenis kegiatan dalam organisme untuk mengatasi suatu halangan dan memuaskan kebutuhan-kebutuhan dan menegakkan hubungan yang harmoni serta bahagia baik dengan lingkungan fisik maupun dengan lingkungan sosial (Chaplin, 2011). Menurut Baum tingkah laku penyesuaian diri diawali dengan keadaan stress dimana keadaan itu terdapat lingkungan yang mengancam atau pun membahayakan kenyamanan diri seseorang (Desmita, 2009). Penyesuaian diri merupakan suatu struktur atau bangunan dalam ilmu psikologi yang mempunyai arti luas dan kompleks dan biasanya melibatkan

segala bentuk reaksi individu pada tuntutan dari lingkungan luar maupun dari dalam diri individu sendiri.

Schneiders berpendapat jika penyesuaian diri itu mempunyai banyak arti yaitu, suatu usaha individu untuk menguasai tekanan akibat dorongan kebutuhan, menyeimbangkan antara pemenuhan kebutuhan serta tuntutan lingkungan, dan menyesuaikan antara hubungan individu dengan realitas. Terdapat batasan yang Schneiders berikan dalam penyesuaian diri sebagai suatu proses yang melibatkan respon mental serta perilaku manusia agar mendapat kesesuaian antara tuntutan dari lingkungan maupun dalam diri (Ghufron & Risnawati, 2016).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan penyesuaian diri adalah tindakan yang dilakukan oleh individu untuk menyesuaikan diri yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang selaras antara dirinya dan juga dengan lingkungannya.

## **2. Aspek – Aspek Penyesuaian Diri**

Terdapat beberapa aspek mengenai penyesuaian diri, menurut Schneiders (1984) yaitu:

### **a. Penyesuaian diri sebagai adaptasi (*Adaptation*)**

Dilihat dari latar belakang perkembangannya, pada mulanya penyesuaian diri diartikan sama dengan adaptasi (*adaptation*). Padahal adaptasi ini pada umumnya lebih mengarah pada penyesuaian diri dalam arti fisik, fisiologis, atau biologis. Misalnya seseorang yang pindah tempat dari daerah panas ke daerah dingin tersebut. Dilihat dari sudut pandang ini, penyesuaian

diri cenderung diartikan sama dengan usaha mempertahankan diri secara fisik (*self-maintenance* atau *survival*). Padahal dalam penyesuaian diri sebenarnya tidak hanya penyesuaian fisik tetapi yang lebih penting adalah adanya keunikan dari diri individu dalam hubungannya dengan lingkungannya

b. Penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (*Conformity*)

Penyesuaian diri dengan konformitas menyiratkan bahwa individu mendapat tekanan kuat untuk menghindari diri dari penyimpangan perilaku, baik secara moral, sosial, maupun emosional. Dalam hal ini individu selalu diarahkan pada tuntutan konformitas dan terancam akan tertolak pada dirinya jika perilakunya tidak sesuai dengan norma yang berlaku. Maka individu dapat dikatakan mampu menyesuaikan diri dengan baik apabila memenuhi kriteria sosial dan hati nuraninya.

c. Penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*Mastery*)

Suatu kemampuan untuk merencanakan serta mengorganisasikan respon dengan cara tertentu sehingga permasalahan, kesulitan tidak terjadi. Sehingga dalam hal ini dorongan emosi serta kebiasaan menjadi terkendali. Hal tersebut juga berarti penguasaan terhadap lingkungan yaitu, kemampuan menyesuaikan diri dengan realitas berdasarkan cara yang baik. Orang yang mempunyai penyesuaian diri yang baik mempunyai kemampuan serta membuat rencana dan mengorganisasikan suatu respon sehingga bisa menanggapi masalah dengan efisien.

Schneiders (Parman, 2013) membagi penyesuaian diri menjadi dua

aspek secara umum yaitu, penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial:

a. Penyesuaian Pribadi

Penyesuaian pribadi adalah kemampuan individu untuk menerima diri sendiri agar tercapainya hubungan yang harmonis antara dirinya dan lingkungan sekitarnya. Individu ini menyadari sepenuhnya baik dari segi kekurangan maupun kelebihan serta mampu bertindak secara obyektif.

Penyesuaian diri ini meliputi:

1) Penyesuaian diri fisik dan emosi

Penyesuaian diri ini menyertakan respon-respon fisik serta emosional sehingga dalam penyesuaian diri fisik sangatlah penting untuk mencapai fisik yang sehat. Berkaitan dengan hal ini terdapat hal penting berupa kematangan emosi, edukasi emosi, serta kontrol emosi.

2) Penyesuaian diri Seksual

Penyesuaian diri seksual adalah kapasitas bereaksi terhadap realitas seksual (nafsu, pikiran, konflik, perasaan salah, perbedaan seks)

3) Penyesuaian diri moral dan religius

Penyesuaian terhadap perbedaan moral serta keagamaan yang ada disetiap lingkungan sekitarnya, penyesuaian terhadap perbedaan keyakinan terhadap tuhan.

b. Penyesuaian Sosial

Saat bermasyarakat pasti terdapat proses yang saling memengaruhi satu sama lain dari proses tersebutlah terjadi pola kebudayaan dan tingkah laku

yang sesuai dengan aturan, hukum, adat, dan nilai yang memang harus dipatuhi untuk mencapai penyesuaian terhadap persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup hubungan sosial tempat seseorang hidup serta berinteraksi dengan orang lain. Penyesuaian diri ini meliputi:

1) Penyesuaian diri terhadap rumah tangga dan keluarga

Penyesuaian diri dalam hal ini dapat menciptakan hubungan yang sehat antara individu pada keluarga, pasangan, tanggung jawab berupa pembatasan.

2) Penyesuaian diri terhadap masyarakat

Penyesuaian diri dalam hal ini yaitu penyesuaian yang dilakukan kepada warga, kebiasaan, serta aturan yang ada pada lingkungan sosial individu tinggal. Kehidupan di masyarakat menandakan kapasitas untuk bereaksi secara efektif dan sehat terhadap realitas.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek penyesuaian diri dapat dilihat dari seberapa matangnya individu dalam menanggapi suatu hal, dapat menerima suatu perubahan baik itu dalam diri sendiri ataupun lingkungannya.

### **3. Faktor – Faktor yang Memengaruhi Penyesuaian Diri**

Menurut Schneiders (2008), terdapat lima faktor yang memengaruhi penyesuaian diri, yaitu:

a. Kondisi Fisik

Kerap kali kondisi fisik ini berpengaruh terhadap kondisi fisik individu.

Aspek yang berhubungan dengan kondisi fisik yang bisa mempengaruhi penyesuaian diri adalah hereditas dan konstitusi, fisik, sistem utama tubuh, serta kesehatan fisik.

b. Kepribadian

Kepribadian yang berpengaruh penting terhadap penyesuaian diri adalah kemauan dan kemampuan untuk berubah, realisasi diri, serta inteligensi.

c. Edukasi atau Pendidikan

Salah satu hal edukasi atau pendidikan yang berpengaruh penting dalam hal penyesuaian diri yaitu, belajar, pengalaman, dan determinasi diri.

d. Lingkungan

Lingkungan juga hal yang penting dalam penyesuaian diri hal itu meliputi lingkungan keluarga, masyarakat.

e. Agama dan budaya

Agama sangat berkaitan erat dengan faktor budaya. Agama memberikan keyakinan, praktik-praktik yang memiliki makna yang sangat mendalam, dan kestabilan dan keseimbangan hidup seseorang.

Menurut Fatimah (2006) terdapat faktor-faktor yang memengaruhi penyesuaian diri dimana hal itu menentukan kepribadian seseorang, yaitu:

a. Faktor Fisiologis

Mencakup tentang faktor pengalaman seperti kematangan, persepsi, emosi, harga diri, dan sebagainya.

b. Faktor Belajar

Faktor belajar ini merupakan dasar fundamental dalam proses penyesuaian diri karena dengan belajar dapat membentuk kepribadian seseorang. Dalam penyesuaian diri, belajar adalah proses modifikasi tingkah laku seseorang sejak fase awal serta berlangsung terus menerus yang diperkuat dengan kematangan.

c. **Determinasi Diri**

Determinasi diri itu penting karena berperan pada pengendalian arah serta pola penyesuaian diri.

d. **Faktor Konflik**

Terdapat suatu pandangan jika semua konflik itu sangat mengganggu padahal terdapat beberapa konflik dapat memotivasi individu untuk meningkatkan penyesuaian dirinya.

#### **4. Karakteristik Penyesuaian Diri**

Penyesuaian diri yang normal memiliki beberapa karakteristik menurut Schneiders (1999) yaitu:

a. **Ketiadaan emosi yang berlebihan**

Ketika tidak ditemukan emosi yang berlebihan maka hal tersebut dapat diidentifikasi memiliki penyesuaian diri yang baik. Seseorang yang dapat memecahkan suatu masalah dengan tenang serta dapat mengontrol emosi maka masalah akan terselesaikan dengan baik.

b. **Ketiadaan mekanisme psikologis**

Individu yang mengakui serta menyadari kegagalannya merupakan

penyesuaian diri yang baik dibanding melakukan mekanisme proyeksi, rasionalisasi serta kompensasi. Individu yang memiliki penyesuaian diri yang kurang baik maka ia tidak akan pernah menyadari kegagalannya.

c. Ketiadaan perasaan frustrasi pribadi

Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik maka ia terbebas dari perasaan frustrasi pribadi. Dikarenakan perasaan frustrasi pribadi akan sulit memecahkan suatu konflik, individu juga akan sulit menyesuaikan diri dan sulit bergaul dengan orang lain.

d. Pertimbangan rasional dan mampu mengarahkan diri

Karakteristik seperti ini akan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengatasi beberapa konflik, hubungan sosial, kesulitan dalam pernikahan. Ketika individu menghadapi suatu konflik maka ia dapat berpikir secara rasional serta mampu mengarahkan dirinya dalam bertindak.

e. Kemampuan untuk belajar

Karakteristik penyesuaian diri yang baik dapat ditandai dengan kemampuan belajar secara terus menerus dalam menyelesaikan suatu konflik.

f. Kemampuan menggunakan pengalaman masa lalu

Penyesuaian diri yang normal membutuhkan penggunaan masa lalu. Dalam hal tersebut pengalaman masa lalu dapat dijadikan pembelajaran untuk kehidupan selanjutnya.

g. Sikap realistis dan objektif

Sikap yang realistis dan objektif berhubungan dengan orientasi individu

terhadap kenyataan, dapat menerima kenyataan yang dialami tanpa adanya konflik dan melihatnya secara objektif.

Karakteristik penyesuaian diri dibagi menjadi dua yaitu karakteristik penyesuaian diri yang positif dan karakteristik penyesuaian diri yang negatif.

Penyesuaian diri yang positif dapat ditandai seperti (Sunarto & Hartono, 2006):

- a) Dapat menghargai suatu pengalaman
- b) Dapat bersikap realistis dan objektif
- c) Mampu dalam belajar
- d) Dapat mengendalikan ketegangan emosional
- e) Tidak menunjukkan mekanisme-mekanisme psikologis
- f) Tidak menunjukkan frustrasi pribadi dalam dirinya
- g) Mempunyai pengarahan diri

Terdapat tiga bentuk karakteristik penyesuaian diri yang negatif menurut (Sunarto & Hartono, 2006):

- a) Reaksi menyerang

Digunakan untuk menutupi kesalahan-kesalahannya serta tidak ingin menyadari kegagalan, selalu membenarkan diri sendiri, egois dalam segala sesuatu, memperlihatkan sikap permusuhan secara terbuka.

- b) Reaksi bertahan

Seseorang selalu berusaha mempertahankan dirinya, selalu berusaha menunjukkan bahwa dirinya tidak pernah gagal dengan melakukan

rasionalisasi, resepsi, proyeksi.

c) Reaksi melarikan diri

Reaksi melarikan diri dalam segala hal yang menimbulkan kegagalan, dan regresi.

Seseorang dapat dikatakan memiliki penyesuaian diri yang baik jika mampu melakukan respon yang matang, efisien, dan sehat. Dengan begitu seseorang yang dipandang dapat menyesuaikan diri dengan baik adalah individu yang sudah belajar bereaksi terhadap diri dan lingkungannya dengan cara yang matang, efisien serta sehat dan juga dapat mengatasi konflik mental, frustrasi, kesulitan pribadi dan sosial.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik penyesuaian diri mengacu pada pendapat Schneiders (1999) yaitu ketiadaan emosi yang berlebihan, ketiadaan mekanisme psikologis, ketiadaan perasaan frustrasi pribadi, pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri, kemampuan untuk belajar, kemampuan menggunakan pengalaman masa lalu, sikap realistik dan objektif.

## **B. Konsep Dukungan Sosial Keluarga**

### **1. Pengertian Dukungan Sosial**

Istilah "dukungan sosial" kebanyakan digunakan untuk mengacu pada penerimaan rasa aman, peduli, penghargaan atau bantuan yang diterima seseorang dari orang lain dan kelompok. Seperti kutipan berikut ini: "*Social support is*

*generally used to refer to the perceived comfort, caring, esteem or help a person receives from other people or groups” (Sarafino,2011).*

Dukungan sosial adalah hal yang menunjuk pada persepsi akan kenyamanan, kepedulian, penghargaan atau bantuan yang diterima individu atau orang lain yang membuat individu merasa di sayangi dan dihargai (Smet, 1994). Dukungan sosial dikutip oleh Gottlieb Siregar (2010) Sebagai informasi verbal dan non-verbal, saran, bantuan kebenaran atau perilaku yang diberikan oleh orang-orang yang dikenal dengan subjek di lingkungan sosialnya atau kehadiran dan sesuatu yang dapat memberikan manfaat atau pengaruh pada emosional perilaku penerima. Dalam hal ini, mereka yang merasa memiliki dukungan sosial, merasa lega dalam hal emosional karena diperhatikan, mendapat saran, atau kesan yang baik tentang dirinya.

Hal yang sama juga disebutkan oleh Sarosson dalam Krissanti (2005) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kemauan, saling menghargai dan saling mencintai. Cob juga mendefinisikan hal yang sama bahwa dukungan sosial adalah sebagai kehadiran, kenyamanan, perhatian, atau sikap membantu orang untuk menerima diri atau kondisi mereka. Dukungan sosial diperoleh melalui individu maupun kelompok. Saroson (1983) mengungkapkan dukungan sosial itu mencakup dua hal:

- a. Jumlah sumber dukungan sosial yang tersedia adalah persepsi individu terhadap jumlah orang yang dapat diandalkan jika individu membutuhkan bantuan (pendekatan berbasis kuantitas).

- b. Kepuasan atas dukungan sosial yang diterima berkaitan dengan persepsi individu bahwa kebutuhannya akan terpenuhi (pendekatan berbasis kualitas).

Sarafino (2013) dari Malau melihat terdapat banyak dampak dari dukungan sosial, karena dukungan sosial bisa dipulihkan secara positif dari kondisi fisik dan mental seseorang, baik langsung maupun tidak langsung. Demikian yang diungkapkan Friedman dalam Pratama (2013) Dukungan sosial dianggap sebagai strategi koping yang penting untuk dimiliki dan langsung diperkuat oleh keluarga ketika mengalami stresor kesehatan jiwa individu dan keluarga.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial itu mengacu pada penerimaan rasa aman, peduli, penghargaan atau bantuan yang diterima seseorang dari orang lain dan kelompok serta sikap membantu orang untuk menerima diri atau kondisi mereka.

## **2. Pengertian Dukungan Sosial Keluarga**

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan karena setiap individu memiliki kondisi internal, kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari (Friedman & Benden 2010).

Dukungan sosial keluarga memegang peranan penting dalam memberikan tempat kenyamanan dan perhatian bagi remaja untuk menghadapi permasalahan dalam dinamika proses kehidupan manusia, jika perhatian dan dukungan yang diterima kurang maka akan muncul perasaan negatif dalam diri remaja yang pada

nantinya dapat memengaruhi penyesuaian diri pada remaja.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah orang yang terpenting dalam kehidupan manusia yang selalu mendampingi seseorang sepanjang hidupnya. Keluarga adalah pendukung utama bagi individu yang mengalami masalah, dukungan sosial keluarga adalah bantuan yang berasal dari keluarga individu yang menerima bantuan. Dukungan sosial keluarga untuk para remaja yang menikah dini sangat penting karena keluarga merupakan kumpulan orang-orang yang dapat diandalkan kesinambungan dukungannya.

### **3. Dimensi Dukungan Sosial**

Sarafino (2002) berpendapat bahwa terdapat 5 jenis dukungan sosial pada dasarnya yaitu:

#### **a. Dukungan Emosi**

Dukungan dalam hal ini seperti empati, perhatian, kepedulian kepada individu, biasanya dukungan ini didapatkan dari pasangan atau keluarga, memberi pengertian terkait masalah yang dihadapi dan bisa juga mendengarkan keluhannya. Kehadiran dukungan ini akan memberikan rasa aman, nyaman, rasa memiliki dan perasaan dicintai untuk individu.

#### **b. Dukungan Penghargaan**

Dukungan ini terjadi karena ungkapan yang positif atau apresiasi yang positif untuk individu, dorongan memajukan atau menyetujui ide atau perasaan dan perbandingan pribadi yang positif dengan orang lain (Sarafino, 2002). Biasanya dukungan ini dilakukan oleh atasan dan rekan kerja. Dukungan ini mampu

membangun perasaan berharga dan bernilai.

c. Dukungan Instrumental

Menurut Jacobson (Moertono,1997) dengan dukungan ini, menggambarkan tersedianya barang-barang (materi) atau adanya pelayanan dari orang lain yang bisa membantu individu dalam menyelesaikan masalahnya. Selanjutnya hal tersebut akan memudahkan individu untuk dapat memenuhi tanggung jawab menjalankan perannya sehari-hari. Dan keluarga merupakan sumber pertolongan yang praktis dapat membantu secara langsung berupa materi, barang, jasa dan lain sebagainya.

d. Dukungan Informasi

Dukungan dalam hal ini mencakup adanya pemberian nasehat, saran dan lain sebagainya. Keluarga adalah pemberi nasehat yang baik untuk menjalankan suatu hubungan rumah tangga disaat remaja melakukan pernikahan dini, keluarga juga dapat membantu individu untuk memahami situasi dan mencari alternatif pemecahan masalah atau tindakan yang akan diambil (Thoits dalam Moertono,1997).

e. Dukungan Jaringan Sosial

Dukungan dalam hal ini dapat membantu memunculkan rasa positif bagi individu karena memiliki rasa kebersamaan dengan anggota keluarga lain. Cohen, Wills & Cutrona (dalam Moertono,1997) menjelaskan bahwa dengan adanya dukungan jaringan sosial dapat membantu individu untuk mengurangi stress nya dengan cara memenuhi kebutuhan keluarga, persahabatan dan kontak

sosialnya. Hal tersebut dapat membantu individu untuk menghilangkan rasa khawatirnya terhadap masalah dan juga dapat membantu meningkatkan pikiran positif pada individu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat lima dimensi pada dukungan sosial yaitu dukungan emosi, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, serta dukungan jaringan sosial.

#### **4. Faktor – Faktor Dukungan Sosial**

Irmawati (2009) berpendapat bahwa terdapat dua faktor dukungan sosial yaitu:

- a. Dari banyaknya kontak sosial yang dilakukan oleh individu, penilaian Dukungan sosial serta interaksi dengan keluarga, kerabat, teman-teman baik bersifat formal maupun non formal.
- b. Dari kedekatan hubungan, dukungan sosial ini didasarkan pada kualitas yang terjalin antara penerima dan pemberi dukungan, tidak didasarkan pada kuantitas penentuan. Semakin baik hubungan antara pemberi dan penerima dukungan maka akan berdampak positif bagi perubahan tingkah laku seseorang serta dapat membantu individu untuk dapat keluar dari permasalahan yang ada.

Namun menurut Sarafino (2011) berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi apakah seseorang menerima dukungan sosial atau tidak:

- a. Faktor dari penerima dukungan

Jika seseorang tidak suka bersosial dengan sesama maka akan sulit untuk menerima dukungan sosial dari orang lain, suka acuh tak acuh dengan keadaan orang lain, dan tidak ingin orang lain tahu bahwa ia membutuhkan bantuan.

Sebagian orang terkadang tidak asertif bahwa dirinya membutuhkan bantuan orang lain dan merasa dirinya bisa mandiri atau terkadang tidak nyaman saat orang lain menolongnya dan ada juga yang tidak tahu harus meminta tolong kepada siapa.

b. Faktor dari pemberi dukungan

Terkadang seseorang tidak berdaya untuk memberikan dukungan ke orang lain dikarenakan dirinya sendiri juga tidak memiliki keberdayaan, atau tengah menghadapi stress yang dialami, dan juga kurang peka terhadap sekitarnya bahwa ada seseorang yang membutuhkan dukungan sosial darinya.

c. Komposisi dan struktur jaringan sosial

Bagaimana hubungan yang individu miliki dengan orang lain, keluarga dekat ataupun dengan masyarakat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi dukungan sosial keluarga adalah memperhatikan keadaan yang dialami oleh orang tersebut apakah individu tersebut memerlukan dukungan atautkah tidak. Agar individu tetap merasa disayangi, diperhatikan saat mendapat dukungan sosial dari orang lain.

## 5. Sumber – Sumber Dukungan Sosial

Sumber dukungan sosial kebanyakan diperoleh dari lingkungan sekitar. Rook dan Dooley (dalam Emris, 2010) menyebutkan terdapat dua sumber dukungan sosial:

a. Sumber dukungan sosial bersifat natural

Dukungan sosial yang bersifat natural adalah dukungan sosial yang dilakukan

seseorang melalui interaksi langsung di kehidupan sehari-harinya secara impulsif, seperti dengan anggota keluarga (suami, istri, anak, kerabat), teman dekat. Sumber dukungan sosial ini bersifat non formal.

b. Sumber dukungan sosial bersifat artifisial

Dukungan sosial yang bersifat artifisial adalah dukungan sosial yang dirancang dalam kebutuhan primer seseorang, seperti halnya dukungan sosial terhadap bencana alam melalui berbagai sumbangan sosial.

Golberger dan Bertnitz (dalam Emris, 2010) mengungkap sumber dukungan sosial yaitu: saudara kandung, anak kerabat, pasangan hidup, sahabat. Seseorang sering kali mencurahkan perasaannya kepada orang yang lebih dekat atau seseorang yang bisa menerima dirinya tanpa melihat kondisi yang dialami dan tidak ada penolakan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sumber dukungan sosial yang paling utama adalah berasal dari keluarga terutama orang tua, pasangan hidup, teman-teman dekat.

**6. Aspek – Aspek Dukungan Sosial Keluarga**

Smeth (1994), mengungkapkan bahwa terdapat empat aspek dukungan sosial keluarga yaitu:

a. Dukungan emosional

Dukungan emosional ini meliputi ekspresi, empati, perlindungan, perhatian, serta kepercayaan.

b. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental ini meliputi bentuk penyediaan sarana yang dapat mempermudah tujuan yang ingin dicapai dalam bentuk materi juga berupa jasa pelayanan.

c. Dukungan informasi

Dukungan informasi ini meliputi pemberian nasehat, arahan, pertimbangan tentang bagaimana seseorang harus berbuat.

d. Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan ini meliputi dukungan melalui ungkapan-ungkapan yang bersifat positif, dorongan untuk maju atau persetujuan, serta perbandingan positif.

Kemudian terdapat empat aspek dukungan sosial menurut Sarafino (2011) yaitu:

a. Emosional atau dukungan penghargaan (*emotional or esteem support*)

Dukungan ini seperti kepedulian, penghargaan, perasaan empati, dukungan yang positif sehingga individu merasa nyaman, dihargai, serta disayangi.

b. Dukungan instrumental atau nyata (*tangible or instrumental support*)

Dukungan ini meliputi bantuan yang diberikan secara langsung.

c. Dukungan informasi (*informational support*)

Dukungan tersebut meliputi pemberian arahan, saran, petunjuk agar individu dapat memecahkan sebuah konflik yang ada.

d. Dukungan persahabatan (*companionship support*)

Dukungan tersebut meliputi pada persahabatan yang menunjuk pada ketersediaan orang lain untuk meluangkan waktunya bersama orang lain.

## C. Pernikahan Dini

### 1. Pengertian pernikahan dini

Pernikahan dini adalah salah satu fenomena sosial ekonomi yang masih banyak terjadi pada negara berkembang. Menurut *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF, 2020) pernikahan dini mengacu pada pernikahan formal ataupun informal yang melibatkan anak berumur dibawah 18 tahun.

Pernikahan dini menurut (WHO, 2006) seorang remaja yang menikah dibawah usia 19 tahun. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ghifari dalam Desiyanti (2015) bahwa pernikahan dini yaitu pernikahan yang dilaksanakan disaat masih remaja.

Frank dkk dalam simanjuntak (2013) mengatakan bahwa pada saat tahun pertama pernikahan sebagai masa *young love*. Dimana pada tahap ini pasangan cenderung tidak stabil, namun ada beberapa hal yang bisa dilakukan bersama dalam hal ini yaitu membentuk satu kebiasaan bersama. Dua orang yang berbeda ini berusaha menyatukan diri dalam berbagai aspek seperti keuangan, relasi dengan keluarga asal, pengalaman masa kecil dan lain sebagainya. Dengan begitu tidak heran jika konflik sering terjadi karena pasangan masih membawa *fragile egos* dan *fragile dreams*.

Keadaan suatu pernikahan seseorang yang menikah di usia muda dan menikah di usia yang sudah matang sangat lah berbeda, karena usia pada saat menikah itu mempunyai ketertarikan yang sangat kuat dalam membina sebuah hubungan rumah tangga. Untuk pasangan yang menikah pada usia muda cenderung belum bisa mengontrol emosi, perasaan serta pikiran, mereka cenderung lebih labil sehingga

belum bisa menyelesaikan suatu permasalahan dengan baik.

Namun menurut UU RI Nomor 1 Tahun 1974 pasal 7 ayat 1 menyatakan bahwa suatu pernikahan hanya diizinkan jika pada pihak laki-laki sudah berumur 19 tahun dan pada pihak perempuan sudah mencapai umur 16 tahun. Apabila suatu pernikahan dilakukan dibawah umur yang sudah tertera maka dinamakan pernikahan dini.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan saat masih remaja yang menikah dibawah usia 19 tahun.

## **2. Penyebab pernikahan dini**

Faktor penyebab terjadinya pernikahan dini pada kalangan remaja, yaitu sebab dari anak dan dari luar anak. Faktor internal yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini antara lain faktor pendidikan, pengetahuan, faktor keinginan sendiri, faktor telah melakukan hubungan biologis, hamil sebelum menikah sehingga terjadi MBA (merried by Accident). Faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini adalah faktor orangtua, pemahaman agama, faktor ekonomi, faktor adat dan budaya dan media massa, (Soekanto, 2012).

Menurut Jeremy & Charles (2014) Pernikahan usia dini disebabkan faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari pendidikan, pengetahuan responden, dan agama. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua, sosial ekonomi keluarga, wilayah/tempat tinggal, kebudayaan, pengambilan keputusan, akses informasi, pergaulan bebas.

Pernikahan dini berdampak terhadap aspek kesehatan, psikologis, pendidikan, ekonomi-demografi.

### **3. Dampak pernikahan dini**

Suatu kejadian pasti akan terdapat dampaknya begitu pula dengan pernikahan dini akan memiliki dampak secara langsung. Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Surya Chandra Surapaty menjelaskan dari segi kesehatan. Dia mengatakan, leher rahim remaja perempuan masih sensitif sehingga jika dipaksakan hamil, berisiko menimbulkan kanker leher rahim di kemudian hari. Risiko kematian saat melahirkan juga besar pada usia muda.

Terdapat dua dampak terjadinya pernikahan dini yaitu:

#### **a. Dari segi kesehatan**

Segi kesehatan, pernikahan pada pasangan usia muda dapat berpengaruh pada tingginya angka kematian ibu melahirkan, kematian bayi serta berpengaruh pada rendahnya derajat kesehatan ibu dan anak. Menurut ilmu kesehatan, usia yang kecil risikonya dalam melahirkan adalah antara 20-35 tahun, artinya melahirkan pada usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun berisiko tinggi. Ibu hamil usia 20 tahun ke bawah sering mengalami prematuritas (lahir sebelum waktunya) besar kemungkinan cacat bawaan, fisik maupun mental, kebutaan, dan ketulian.

Para remaja yang menikah di usia muda akan menyebabkan tingginya angka kematian pada ibu dan anak dikarenakan ketika hamil di usia muda sangat rentan menderita penyakit anemia. Tidak hanya itu seorang ibu yang

hamil di usia remaja juga beresiko mengalami tekanan darah tinggi, anak yang dikandung bisa lahir dengan prematur atau BBLR (berat badan lahir rendah), dan hal yang paling beresiko untuk ibu yang hamil di usia remaja adalah meninggal saat melahirkan karena tubuh sang ibu belum matang dan belum siap secara fisik.

b. Segi mental

Remaja yang menikah di usia dini biasanya belum mempunyai kesiapan mental sehingga rentan terjadi KDRT dalam rumah tangga karena mereka belum tahu bagaimana memecahkan suatu masalah dengan baik. Bisa juga bagi ibu yang sudah melahirkan mengalami baby blues karena terjadi perubahan hormon sehingga ibu mengalami perubahan suasana hati, sering merasa cemas. Mengalami depresi karena sepasang suami istri ini merasa kaget dengan kehidupan baru setelah pernikahan.

#### **4. Peranan usia dalam pernikahan**

Menurut Walgito dalam Surya (2011) mengemukakan bahwa terdapat beberapa kaitan usia pasangan dalam suatu keluarga yang terbentuk akibat dari suatu pernikahan yaitu:

a. Hubungan usia dengan keadaan psikologis dalam pernikahan

Usia mempunyai keterkaitan dengan keadaan psikologis seseorang, karena semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin matang aspek-aspek perkembangan psikologisnya. Maka dari itu mengapa pada pasangan muda sering terjadi konflik karena pada saat usia perempuan 15 tahun dan pria 19

tahun disaat itulah sisi psikologis anak belum cukup matang.

b. Hubungan usia dengan faktor fisiologis dalam pernikahan

Sesuai dengan UU pernikahan tahun 1974 dimana usia laki-laki 19 tahun dan usia perempuan 16 tahun, pada usia ini dapat dilihat dari segi fisiologisnya yang sudah matang dan pada umur tersebut pasangan sudah dapat membuahkan keturunan.

c. Hubungan usia dengan sosial-ekonomi dalam pernikahan

Berkaitan dengan usia seseorang, ketika usia seseorang bertambah semakin terlihat kematangan dibidang sosial ekonominya, bertambah juga dorongan mencari nafkah untuk keluarganya. Sehingga dalam suatu pernikahan terkait kematangan emosi juga perlu diperhatikan namun masih dalam batas minimal.

d. Usia yang ideal dalam pernikahan

Untuk usia yang ideal dalam sebuah pernikahan terdapat beberapa hal yang bisa dijadikan bahan pertimbangan, yaitu: kematangan fisiologis serta jasmani, kematangan psikologisnya, kematangan sosial-ekonomi, tinjauan jangkauan untuk kedepannya, perbedaan perkembangan pada pasangan.

## **5. Pernikahan dini dalam perspektif islam**

Dalam substansi hukum islam adalah menciptakan kemasalahatan manusia, termasuk dalam hal ini terdapat ayat-ayat serta hadits-hadits nabi yang membahas terkait pernikahan, karena perbuatan orang muslim yang sudah baligh tidak akan terlepas dari hukum syara', dan pada awalnya hukum menikah adalah sunnah sesuai dengan Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 3:

وَأِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثَلِيٍّ وَتَلْتَّ وَرُبِعَ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا ۗ

*Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya (Departemen Agama RI, 2009).*

Ayat diatas adalah sebuah tuntutan untuk menikah tetapi tuntutan tersebut bersifat sunnah. Adapun menikah dini, yaitu menikah pada usia muda, yang hukumnya sunnah. Kemudian menurut Imam Taqiyuddin An-Nabhani dengan berlandasan pada hadits nabi yaitu:

*“Wahai para pemuda, barang siapa yang telah mampu, hendaklah menikah, sebab dengan menikah itu akan lebih menundukkan pandangan dan akan lebih menjaga kehormatan. Kalau belum mampu, hendaklah berpuasa, sebab puasa akan menjadi perisai bagimu” (HR. Bukhari dan Muslim).*

Dari hadits diatas perlu diketahui bahwa perintah menikah untuk para pemuda dengan ketentuan bahwa para pemuda tersebut telah memenuhi syarat yaitu mampu dan siap untuk menikah. Terdapat tiga hal kesiapan menikah yang ditinjau dari segi hukum islam: kesiapan ilmu, kesiapan materi, dan kesiapan fisik.

Sehingga sebetulnya dalam islam tidak ada batasan mengenai usia seseorang yang harus menikah, tetapi yang harus ditekankan adalah kesiapan dalam membina rumah tangga, kesiapan ilmu, kesiapan mental serta kesiapan ekonomi.

#### **D. Kerangka Konseptual**

Pernikahan adalah suatu wadah yang mewajibkan individu untuk

menyesuaikan diri dengan menerima kekurangan serta kelebihan yang ada pada pasangannya (Hassan,2005). Dengan memutuskan untuk menikah di usia dini remaja akan sangat rentan dalam hal perceraian dikarenakan kestabilan emosi pada remaja yang belum terkontrol, karena saat menikah dini rentan akan terjadinya konflik hal tersebut merupakan suatu permasalahan yang berat bagi remaja. Hal itulah yang menyebabkan remaja yang menikah di usia dini harus bisa beradaptasi serta berinteraksi dengan orang terdekat, atau pun lingkungan sekitar. Sehingga remaja yang menikah di usia dini harus bisa melakukan penyesuaian diri dengan dirinya maupun dengan lingkungan disekitarnya.

Penyesuaian diri yaitu suatu proses yang melibatkan respon mental dan perilaku dalam memecahkan persoalan mengatasi kebutuhan dalam dirinya, ketegangan, kekecewaan, konflik untuk menggapai keadaan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya (Schneiders,1964). Hal tersebut merupakan proses belajar untuk memahami serta menentukan bagaimana cara mengatasi suatu konflik.

Penyesuaian diri dipengaruhi oleh keadaan fisik, kepribadian, pendidikan, lingkungan, agama serta budaya. Munculnya masalah bagi remaja yang menikah di usia dini dikarenakan keadaan lingkungan keluarga dan sekitar yang kurang baik. Jika keadaan lingkungan baik, nyaman, tentram, aman, saling menerima, pengertian, serta memberikan perlindungan maka hal itu akan memperlancar proses penyesuaian diri pada individu. Oleh sebab itu adanya hubungan dari orang lain yang saling menghargai, saling percaya, saling mengasihi membuat individu merasa nyaman, aman dan dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik. Hubungan antar individu dengan orang lain

yang saling membantu serta menolong terdapat dalam dukungan sosial.

Dukungan sosial adalah hal yang menunjuk pada persepsi akan kenyamanan, kepedulian, penghargaan atau bantuan yang diterima individu atau orang lain yang membuat individu merasa di sayangi dan dihargai Smet (1994). Dukungan sosial yang paling baik adalah dukungan sosial yang didapatkan dari keluarga, orang tua adalah bagian dari keluarga yang paling dekat dengan anak-anak nya hal itu adalah sumber dukungan sosial bagi remaja dalam keluarga.

Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik dapat diketahui dari cara ia mengontrol emosinya, hal tersebut dipengaruhi oleh adanya dukungan sosial keluarga yang melibatkan rasa kasih sayang, empati, peduli, perhatian terhadap individu sehingga individu merasa nyaman dan dapat mengontrol emosi dengan baik saat menghadapi suatu konflik.

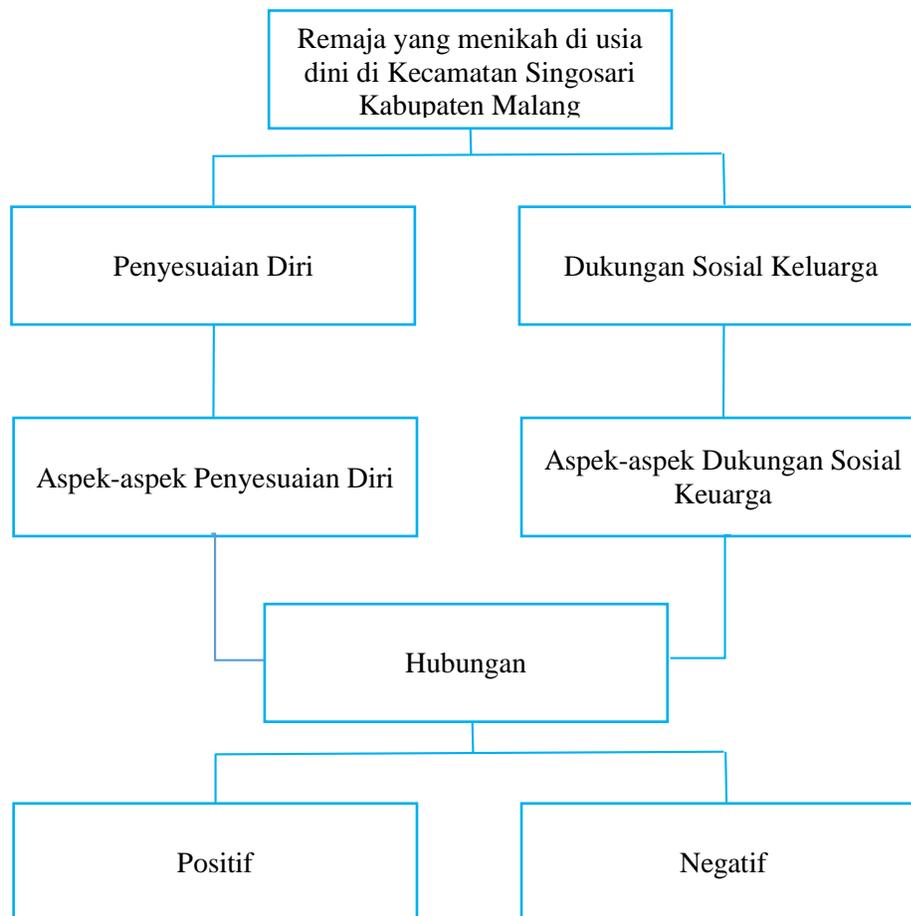
Aspek lainnya yang menandakan individu memiliki penyesuaian diri yang baik adalah kemampuan individu dalam hal belajar. Kemampuan belajar yang dimaksud ialah kemampuan individu saat memecahkan suatu konflik. Hal tersebut dapat terjadi jika individu mendapat dukungan informasi berupa saran, nasehat dan umpan balik bagaimana cara memecahkan suatu konflik yang ada. Sehingga individu memiliki kemampuan belajar dalam hal mengatasi setiap masalah atau konflik secara berkesinambungan.

Begitu pula seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Dilla Dwi Tilana (2021) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kejadian postpartum blues. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan

kejadian postpartum blues. Terdapat hubungan antara penyesuaian diri terhadap peran baru sebagai ibu dengan kejadian postpartum blues.

Berdasarkan hal diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan penyesuaian diri pada pernikahan. Sehingga ternyata dukungan sosial keluarga memberikan pengaruh yang positif terhadap penyesuaian diri terutama oleh remaja yang menikah di usia dini.

### **Kerangka Berpikir**



## **E. Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan serta analisa atas teori-teori yang diuraikan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada hubungan yang positif antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Penyesuaian Diri pada Remaja yang Menikah Dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

Ha : Terdapat hubungan yang positif antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Penyesuaian Diri pada Remaja yang Menikah Dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

## **BAB III**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kuantitatif. Creswell (2010) mendefinisikan terkait penelitian kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk menguji teori tertentu, dengan cara meneliti hubungan antar variabel menggunakan instrumen penelitian, oleh karena itu data-data yang diperoleh dalam bentuk angka dan dianalisis melalui prosedur statistik. Azwar (2007) mengungkapkan jika penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif akan memunculkan data berbentuk angka atau numerikal, yang akan diolah menggunakan metode statistika, sehingga diperoleh hasil berupa signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

Berdasarkan pola penelitian non-eksperimen, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan korelasional. Pendekatan ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel satu dengan yang lainnya apakah memiliki keeratan atau tidak (Azwar, 2007). Dan penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada remaja yang menikah dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

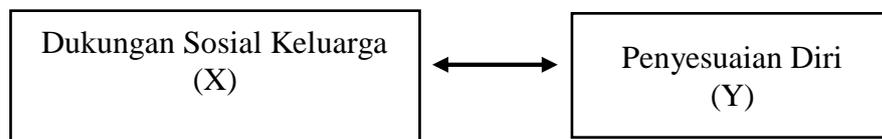
Variabel didefinisikan sebagai objek atau sesuatu yang menjadi pusat dari sebuah penelitian yang memiliki variasi tertentu (Arikunto, 2013). Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (X) merupakan variabel yang dalam variasinya mempengaruhi

variabel yang lain (Azwar, 2007). Variabel bebas ialah variabel yang dalam hubungannya dengan variabel lain bertindak sebagai penyebab atau mempengaruhi variabel lain. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah dukungan sosial keluarga.

2. Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Azwar, 2007). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah penyesuaian diri.

Berdasarkan hubungan antar variabel, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:



### C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasar karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2015). Definisi operasional dari variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Dukungan sosial keluarga

Dukungan sosial keluarga adalah suatu dukungan yang diterima individu dari orang terdekatnya dan masih berada dalam lingkungan sosial tertentu sehingga individu merasa diperhatikan, dan dihargai. Dukungan sosial keluarga pada penelitian ini diungkap dalam bentuk skala likert kemudian untuk item-item dalam skala ini disusun berdasarkan kombinasi aspek dukungan sosial keluarga yang dikemukakan oleh (Smeth 1994), yakni dukungan sosial emosional, penghargaan, instrumental serta informatif.

Semakin tinggi skor yang dicapai oleh subjek penelitian sehingga semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, begitupun dengan sebaliknya jika semakin rendah skor yang dicapai maka semakin rendah pula dukungan sosial yang diterima.

## **2. Penyesuaian diri**

Penyesuaian diri adalah interaksi seseorang yang berkesinambungan dengan diri sendiri, orang lain, dan juga dengan dunia. Variabel ini akan diukur berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Schneiders, yang dikutip oleh Parman (2013) terdapat dua aspek umum dalam penyesuaian diri yaitu penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial. Apabila subjek mengalami penyesuaian pernikahan yang baik maka akan terdapat skor yang tinggi pada skala penyesuaian diri, begitupun sebaliknya jika subjek mengalami penyesuaian pernikahan yang kurang baik maka akan terdapat skor yang rendah pada skala penyesuaian diri (Suri Mutia:2010).

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan bagian generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki karakteristik dan ciri tertentu yang telah disesuaikan dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2016). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Remaja yang menikah dini di usia 15-19 tahun yang berada di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Populasi yang diperoleh berdasarkan data dari KUA Kecamatan Singosari berjumlah 46 orang , namun data yang didapat setelah penyebaran kuesioner berjumlah 39 orang, dikarenakan banyak yang tidak mengisi kuesioner yang peneliti kirim melalui Whatsaap yang berupa g-form.

## **2. Sampel**

Sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi Sugiyono (2017). Azwar (2007) juga mendefinisikan sampel adalah sebagian subjek yang akan diambil dari keseluruhan populasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka karakteristik dari sampel adalah sama atau setara dengan populasi.

Pada dasarnya dalam sebuah penelitian, penggunaan sampel diperbolehkan apabila sampel tersebut dapat mewakili populasinya secara baik dan mengambil teknik pengambilan sampel dengan benar (Idrus, 2009). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang berarti pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Idrus, 2009). Peneliti mengambil teknik ini agar sampel yang diambil benar – benar mewakili populasi yang berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria subjek penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu:

1. Merupakan remaja yang melakukan pernikahan dini
2. Laki – laki maupun perempuan yang berusia 15 – 19 tahun
3. Bertempat tinggal di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang

Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 39 orang yang mengisi dan mengirimkan google form yang telah diberikan melalui Whatsaap.

## **E. Instrumen Penelitian**

### **1. Teknik pengumpulan data**

Teknik Pengumpulan data merupakan suatu usaha untuk memperoleh data

yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik penumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, adalah: Metode Kuesioner.

Metode kuesioner ini adalah suatu metode yang cara pengumpulannya dengan memberikan sebuah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Sugiyono,2017).

## **2. Skala**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penskalaan likert, dalam skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan. Setiap jawaban dari item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Metode skala yang digunakan, disajikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan. Skala yang digunakan memiliki empat pilihan jawaban yaitu: SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak Sesuai), STS (sangat tidak sesuai).

### **a. Penyesuaian Diri**

Dalam penelitian ini skala penyesuaian diri menggunakan skala likert. Aitem dalam skala ini disusun berdasarkan kombinasi penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Schneiders, yang dikutip oleh Parman (2013).

Metode skala ini disajikan dalam bentuk pertanyaan dan pernyataan. Pernyataan dalam skala ini berbentuk skala jenjang yang mengungkap intensitas kejadian. Metode skala yang digunakan, disajikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan. Skala yang digunakan memiliki empat pilihan jawaban yaitu: SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak Sesuai), STS (sangat

tidak sesuai). Skala likert terdiri dari dua pernyataan yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Nilai setiap pilihan bergerak 1 sampai 4, untuk bobot penilaian pernyataan *favorable* yaitu SS=4, S=3, TS=2, STS=1. Untuk bobot penilaian *unfavorable* yaitu SS=1, S=2, TS=3, STS=4.

Skala penyesuaian diri disusun berdasarkan aspek penyesuaian diri menurut Schneiders yang dikutip oleh Parman (2013), yang ditandai dengan Penyesuaian pribadi: penyesuaian diri fisik dan emosi, penyesuaian diri seksual, penyesuaian diri moral dan religius. Penyesuaian sosial: penyesuaian diri terhadap rumah tangga dan keluarga, penyesuaian diri terhadap masyarakat. Skala penyesuaian diri ini terdiri dari 39 item, dengan item *favorable* sejumlah 20 item dan item *unfavorable* sejumlah 19 item. Adapun tabel pertanyaan berdasarkan aspek-aspek berada pada table 1:

*Table 3.1: Blue Print Skala Penyesuaian Diri pada Remaja yang Menikah Dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada Tahun 2023*

Aspek	Indikator	Item Pertanyaan		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
Penyesuaian Pribadi	penyesuaian diri, fisik, emosi (sedih, marah, kecewa, bahagia)	1,2,3,4	5,6,7,8	8
	Penyesuaian seksual	9,10	11,12	4
	Penyesuaian diri moral dan religius	13,14,15,16	17,18,19	7
Penyesuaian Sosial	Penyesuaian terhadap	20,21,22,23,24	25,26,27,28,29	10

	rumah, keluarga, teman			
	Penyesuaian diri terhadap masyarakat/ lingkungan sekitar	30,31,32,33,34	35,36,37,38,39	10
Total				39

b. Dukungan Sosial Keluarga

Skala dukungan sosial keluarga dari penelitian ini merupakan dalam bentuk penskalaan likert. Item dalam skala ini disusun berdasarkan kombinasi dukungan sosial yang dikemukakan oleh Smeth (1994).

Metode skala yang digunakan, disajikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan. Skala yang digunakan memiliki empat pilihan jawaban yaitu: SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak Sesuai), STS (sangat tidak sesuai). Skala likert terdiri dari dua pernyataan yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Nilai setiap pilihan bergerak 1 sampai 4, untuk bobot penilaian pernyataan *favorable* yaitu SS=4, S=3, TS=2, STS=1. Untuk bobot penilaian *unfavorable* yaitu SS=1, S=2, TS=3, STS=4.

Skala dukungan sosial keluarga dibuat dalam bentuk skala likert. Skala ini disusun berdasarkan kombinasi dimensi dukungan sosial yang dikemukakan Smeth (1994), yang ditandai dengan dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif. Skala dukungan sosial keluarga ini terdiri dari 25 item, dengan item *favorable* sejumlah 14 dan item *unfavorable* sejumlah 11 item. Adapun tabel pertanyaan berdasarkan aspek-aspek berada pada table 2:

*Table 3.2: Blue Print Skala Dukungan Sosial Keluarga pada Remaja yang Menikah Dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada Tahun 2023*

Aspek	Indikator	Item Pertanyaan		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
Dukungan Emosional	Memperoleh ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian dari keluarga.	1,2	3,4	4
Dukungan Penghargaan	Memperoleh ungkapan penghargaan, dorongan untuk maju, dan perbandingan positif dari keluarga	5,6,7,8,9,	10,11,12	8
Dukungan Instrumental	Memperoleh bantuan langsung (berupa materiil) dari keluarga	13,14,15,	16,17,18	6
Dukungan Informatif	Mendapatkan nasehat, petunjuk, saran atau umpan balik dari keluarga.	19,20,21,22,	23,24,25	7
<b>Total</b>				25

## F. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas alat ukur

Validitas berarti keshahihan atau tingkat kebenaran. Maka dari itu uji validitas berarti percobaan untuk mengetahui kebenaran suatu alat ukur. Validitas ialah suatu konsep dalam mengevaluasi alat tes, yang dalam konsepnya menentukan pada kelayakan, dan kebermanfaatan inferensi tertentu yang dapat dibuat berdasarkan skor hasil tes yang bersangkutan (Azwar, 2015). Kelley mendefinisikan validitas merupakan sesuatu yang membahas tentang apakah suatu tes mengukur apa yang hendak diukur (dalam Azwar, 2015).

Uji validitas konstruk dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25.0 for windows dengan teknik validitas Product Moment Pearson. Aitem-aitem yang valid akan disertakan pada uji selanjutnya sedangkan aitem yang tidak valid akan digugurkan.

## 2. Reliabilitas alat ukur

Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya, dan reliabilitas ini memiliki nama lain seperti konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan. (Azwar,2015).

Instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih, apabila lebih kecil dari 0,6 maka bisa dinyatakan tidak reliabel. Hal itu sesuai dengan yang dikemukakan oleh Malhotra dalam Diat Satria (2013) yaitu instrumen dapat dikatakan reliabel jika memiliki koefisien keandalan reliabilitas (*alpha*) sebesar 0,6 atau lebih. Pengujian reliabilitas ini akan dilakukan dengan menggunakan formula *Alpha Cronbach* pada program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25.0 windows.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah-langkah yang digunakan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang tercantum, sehingga penulis memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Penghitungan dalam analisis penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

Data yang telah terkumpul akan dianalisis secara statistik dengan menggunakan teknik korelasi *person product moment*, alasan peneliti menggunakan analisis ini dalam penelitian adalah karena dalam menganalisis data, serta dalam penelitian terdapat suatu variabel bebas yang ingin dilihat hubungannya dengan satu variabel terikat. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Kategorisasi
  - a. Mencari mean empirik

Mean adalah rata-rata dari data yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh angka selanjutnya dapat membaginya sesuai dengan jumlah banyaknya data yang dijumlahkan. Untuk rumus mencari mean adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = mean

$\sum X$  = Jumlah nilai dalam distribusi

N = Jumlah total responden

b. Mencari standar deviasi

Setelah mean diketahui langkah selanjutnya yaitu mencari standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = 1/6 (i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

i Max = Skor tertinggi item

i Min = Skor terendah item

c. Menentukan kategorisasi

Pada variabel dukungan sosial keluarga (x), dan variabel penyesuaian diri (y) penentuan kategorisasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rendah} = X < M - 1 \text{ SD}$$

$$\text{Sedang} = M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1 \text{ SD}$$

$$\text{Tinggi} = M + 1 \text{ SD} \leq X$$

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji asumsi yang memiliki tujuan untuk membuktikan bahwa data yang akan diuji terdistribusi normal (Pratama, 2016).

Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah Uji Kolmogorov Smirnov.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui antara variabel terikat dan variabel bebas apakah mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak (Pratama, 2016). Uji ini dilakukan sebagai syarat sebelum

melakukan uji regresi linier atau uji lanjutan.

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *product moment*, yaitu suatu analisis yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan secara linier antara dua variabel yang memiliki distribusi data normal (Priyatno,2014).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Penelitian**

##### **1. Gambaran Lokasi**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Kecamatan Singosari ini terdiri dari 3 kelurahan yaitu Kelurahan Candirenggo, kelurahan Pagentan, kelurahan Losari, dan 14 desa yaitu Ardimulyo, Banjararum, Baturetno, Gunungrejo, Dengkol, Toyomarto, Tamanharjo, Klampok, Langlang, Purwoasri, Randuagung, Tunjung tirta, Watugede, Wonorejo.

Secara administratif Kecamatan Singosari ini dikelilingi oleh beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Malang. Untuk di sebelah utara kelurahan Singosari berbatasan langsung dengan Kecamatan Lawang. Untuk sebelah timur kecamatan ini berbatsan langsung dengan Kecamatan Jabung. Untuk sebelah selatannya Kecamatan Singosari berbatasan dengan Kecamatan Blimbing, kota Malang. Untuk di sebelah baratnya kecamatan ini berbatasan langsung dengan Kecamatan Karangploso.

Kecamatan Singosari ini memiliki luas wilayah 14.876 Ha, berada di ketinggian 487 meter di atas permukaan laut, memiliki suhu rata-rata berkisar 22 derajat celcius sampai 32 derajat celcius, sedangkan untuk curah hujannya rata-rata 349 mm pertahun.

Jumlah penduduk Kabupaten Malang dapat di proyeksikan pada tahun 2018

berjumlah 2.874.204 jiwa, jumlah tersebut terdiri dari laki-laki 1.447.612 (50,37%) jiwa dan perempuan 1.426.592 (49,63%). Penduduk Kabupaten Malang tahun 2018 dapat diklasifikasikan pada tingkat pendidikannya, berdasarkan data yang didapat dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil kebanyakan penduduk Kabupaten Malang memiliki tingkat pendidikan tamatan SD yaitu sebanyak 1.044.385 jiwa (36,34%). Kecamatan Singosari ini memiliki jumlah penduduk terbesar yaitu sebesar 184.091 jiwa laki-laki dan 90.939 jiwa perempuan. Pada tahun 2020 memiliki kenaikan jumlah penduduk yaitu 95812 jiwa laki-laki dan 94675 jiwa perempuan sehingga total nya ialah 190487 jiwa penduduk Kecamatan Singosari.

Bidang usaha per rumah tangga penduduk Singosari adalah jasa 12.126 orang, pertanian 9.290 orang, industri pengolahan 6.293 orang, karyawan bidang usaha dan pemerintahan 5.719 orang, konstruksi 3.805 orang, perdagangan 1.920 orang dan penggalian 337 orang.

Mata pencaharian penduduk Kecamatan Singosari yaitu PNS 9.158, TNI/POLRI 8.306, Pedagang 6.109, jasa 37.020, buruh pabrik 19.187, buruh tani 29.755, buruh bangunan 13.483.

## **2. Demografi Subjek**

Menurut data pernikahan yang penulis dapat dari KUA Kecamatan Singosari Kabupaten Malang jumlah individu yang menikah di usia dini dapat dilihat pada tabel berikut:

*Table 4.1 Rekapitulasi Jumlah Individu yang Menikah Usia Dini dibawah Kecamatan 2022.*

Bulan	Jumlah	
	Laki-laki	Perempuan
Januari	1	12
Februari	1	10
Maret	-	4
April	1	1
Mei	-	10
Juli	3	3
Jumlah	6	40

Itulah hasil rekapitulasi data yang penulis dapat dari pihak KUA Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tahun 2022. Berdasarkan data tersebut penulis mendapatkan 39 orang yang memenuhi kriteria penelitian, sehingga jumlah subjek pada penelitian ini berjumlah 39 orang.

Disamping itu peneliti juga memperoleh gambaran subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin dan umur saat menikah.

a. Jenis kelamin subjek penelitian

*Table 3.2 Pembagian Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin*

Jenis Kelamin	Jumlah (N)	Presentase (%)
Laki-laki	1	2,5 %
Perempuan	38	97,5 %

Total	39	100%
-------	----	------

Berdasarkan tabel diatas, jumlah subjek yang berjenis kelamin laki-laki adalah 1 (2,5 %) orang dan jumlah subjek perempuan adalah 38 (97,5 % ) orang.

b. Umur saat menikah

*Table 4.3 Pembagian Subjek Berdasarkan Umur Saat Menikah*

Umur saat menikah	Jumlah (N)	Persentase (%)
15	1	2,6 %
16	5	12,8 %
17	12	30,8 %
18	19	48,7 %
19	2	5,1 %
Total	39	100 %

Berdasarkan tabel diatas jumlah subjek yang menikah di usia 15 ada 1 (2,6%), subjek yang menikah di usia 16 tahun berjumlah 5 orang (12,8%), subjek yang menikah di usia 17 tahun berjumlah 12 orang (30,8 %), subjek yang menikah di usia 18 tahun berjumlah 19 orang (48,7 %), dan untuk subjek yang menikah di usia 19 tahun berjumlah sebanyak 2 orang (5,1 %).

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Prosedur Pengambilan Data**

Penelitian dilakukan di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, dengan cara memberikan skala dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri yang sesuai dengan kriteria penelitian. Subjek penelitian ini terdiri dari 39 responden dengan jumlah 38 perempuan dan 1 laki-laki. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 – 11

Januari 2023 dengan cara mendatangi rumah para remaja tersebut dengan di dampingi oleh perangkat desa setempat kemudian memberikan arahan informed consent terlebih dahulu setelah itu baru membagikan link g-form jika remaja tersebut bersedia untuk mengisi kuesioner nya.

## 2. Uji Validitas Instrumen

Validitas ialah suatu konsep dalam mengevaluasi alat tes, yang dalam konsepnya menentukan pada kelayakan, dan kebermanfaatan inferensi tertentu yang dapat dibuat berdasarkan skor hasil tes yang bersangkutan (Azwar, 2015). Kelley mendefinisikan validitas merupakan sesuatu yang membahas tentang apakah suatu tes mengukur apa yang hendak diukur (Azwar, 2015).

Uji validitas konstruk dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25.0 for windows dengan teknik validitas *Product Moment Pearson* dan suatu item dikatakan valid apabila  $r$  hitung  $> r$  tabel dan skor sig  $< 0,05$ .

### a. Skala penyesuaian diri

Berdasarkan uji validitas item pada skala penyesuaian diri, dengan jumlah item yang diujikan kepada 39 subjek. Adapun hasil uji validitas skala penyesuaian diri sejumlah 39 aitem, dan sebanyak 16 aitem dengan nilai signifikansi diatas 0,05 tersebut tidak terpilih atau gugur aitem tersebut terdapat pada nomor aitem 4,5,8,10,11,12,15,16,18,19,31,32,33,37,38 dan 39. Sehingga selain aitem tersebut dinyatakan valid, untuk tabel nya dapat dilihat pada tabel 4.4.

b. Skala dukungan sosial keluarga

Berdasarkan uji validitas item pada dukungan sosial keluarga, dengan jumlah item 25 yang diujikan kepada 39 subjek. Adapun hasil uji validitas skala dukungan sosial keluarga dapat dilihat pada tabel 4.5.

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dilihat skala dukungan sosial berjumlah 25 aitem, dan sebanyak 4 aitem dengan nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu aitem 5, 9, 12, dan 15, sehingga aitem tersebut tidak terpilih atau gugur. Dan yang lain dinyatakan valid.

### 3. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya, dan reliabilitas ini memiliki nama lain seperti konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan. (Azwar,2015). Koefisien reliabilitas bernilai antara 0 sampai 1,00 artinya semakin mendekati angka 1,00 maka reliabilitasnya semakin tinggi. Adapun hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

*Table 4.6 Hasil Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Keluarga dan Penyesuaian Diri Sebelum Membuang Item yang Gugur*

Klasifikasi	Skor	Keterangan
Penyesuaian Diri	0,713	Reliabel
Dukungan Sosial Keluarga	0,738	Reliabel

*Table 4.7 Hasil Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Keluarga dan Penyesuaian Diri*

Klasifikasi	Skor	Keterangan
Penyesuaian Diri	0,709	Reliabel
Dukungan Sosial Keluarga	0,749	Reliabel

Hasil uji reliabilitas pada skala penyesuaian diri diperoleh nilai sebesar  $\alpha = 0,713$ , selanjutnya peneliti melakukan uji reabilitas yang kedua dengan membuang aitem yang tidak terpilih atau gugur dan hasil uji reliabilitas pada tahap kedua memperoleh hasil  $\alpha = 0.709$  yang artinya reliabilitas skala penyesuaian diri berada di kategori tinggi.

Hasil uji reliabilitas pada skala dukungan sosial diperoleh nilai sebesar  $\alpha = 0,738$ , selanjutnya peneliti melakukan uji reabilitas yang kedua dengan membuang aitem yang tidak terpilih atau gugur dan hasil uji reliabilitas pada tahap kedua memperoleh hasil  $\alpha = 0.749$  yang artinya reliabilitas skala dukungan sosial berada di kategori tinggi.

### **C. Paparan Hasil Penelitian**

#### **1. Uji Asumsi**

##### **a. Uji normalitas**

Penelitian ini menggunakan beberapa tahap dalam olah data. Sebelum data di olah dan di uji hipotesis terlebih dahulu di uji normalitas nya. Uji

normalitas adalah suatu uji asumsi yang memiliki tujuan untuk membuktikan bahwa data yang akan diuji terdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah Uji Kolmogorov Smirnov. Model korelasi dapat dikatakan baik jika data terdistribusi normal, yaitu jika skor signifikansi ( $p$ )  $> 0,05$ , tetapi jika ( $p$ )  $< 0,05$  maka data tersebut dikatakan tidak normal. Untuk uji normalitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25.0 for windows. Adapun hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

*Table 4.8 Uji Normalitas*

Variabel	N	Sig.	Keterangan
Penyesuaian Diri Dukungan Sosial	39	0,200	Normal

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas menggunakan Kolmogrov Smirnov pada variabel penyesuaian diri dan dukungan sosial diperoleh nilai signifikansi  $P = 0.200$ . Data uji normalitas variabel penyesuaian diri dan dukungan sosial memiliki nilai  $p > 0,05$  yang mengartikan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.

b. Uji linieritas

Uji linieritas adah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui antara variabel terikat dan variabel bebas apakah mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai syarat sebelum melakukan uji

regresi linier atau uji lanjutan. Linieritas yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji yang dilakukan terhadap penyesuaian diri dan dukungan sosial yang dimiliki oleh remaja yang menikah dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Dua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier jika nilai signifikansi pada linieritas  $< 0,05$ . Untuk uji linieritas pada penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25.0 for windows. Adapun hasil uji linieritas adalah sebagai berikut:

*Table 4.9 Uji Linieritas*

Variabel	F Deviation From Linierity	Keterangan
Penyesuaian Diri Dukungan Sosial	3,009	Tidak Linier

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil F *Deviation From Linierity* kedua variabel diatas yaitu F sebesar 3,009 dan nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0.009. Dua variable dapat dikatakan linier dan signifikan apabila nilai signifikansi  $p > 0,05$  atau  $p$  lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang linier atau signifikan antara variabel penyesuaian diri dengan dukungan sosial.

## **2. Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Deskripsi data adalah suatu upaya penjabaran dari data yang diteliti serta dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian. Untuk mengetahui deskripsi data mengenai dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri, maka

peneliti mengklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kemudian untuk penentuan norma penilaian bisa dilakukan setelah mengetahui nilai mean (M), dan nilai standar deviasi (SD). Dari hasil uji normalitas didapatkan nilai mean dan standar deviasi sebagai berikut:

*Table 4.10 Deskripsi Data*

<b>Variabel</b>	<b>Data Hipotetik</b>				<b>Data Empirik</b>			
	<b>Xmaks</b>	<b>Xmin</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>	<b>Xmaks</b>	<b>Xmin</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>
<b>Penyesuaian Diri</b>	92	23	57,5	11,5	80	60	67,95	4,768
<b>Dukungan Sosial</b>	84	21	52,5	10,5	79	54	61,51	6,099

Berdasarkan data analisis deskriptif secara empirik variabel penyesuaian diri menunjukkan skor maksimal 80 adalah, skor minimal 60, nilai mean (rata-rata) 67,95, dan standar deviasi 4,768, selanjutnya pada variabel dukungan sosial menunjukkan bahwa skor maksimal 79, skor minimal 54, nilai mean (rata-rata) 61,51, dan standar deviasi 6,099. Data hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal).

*Table 4.11 Kategorisasi Skala Penyesuaian Diri*

<b>Kategorisasi</b>	<b>Interval</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Rendah</b>	$X < 63,182$	6	15,4%
<b>Sedang</b>	$63,182 \leq X < 72,718$	27	69,2%
<b>Tinggi</b>	$72,718 \leq X$	6	15,4%
<b>Jumlah</b>		<b>39</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil kategorisasi skala penyesuaian diri pada sampel penelitian ini secara data empirik menunjukkan bahwa sebanyak 6 orang (15,4%) memiliki penyesuaian diri yang rendah, sebanyak 27 orang (69,2%) memiliki penyesuaian diri yang sedang dan sebanyak 6 orang (15,4%) memiliki penyesuaian diri yang tinggi.

*Table 4.12 Kategorisasi Skala Dukungan Sosial*

<b>Kategorisasi</b>	<b>Interval</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Rendah</b>	$X < 55,411$	5	12,8%
<b>Sedang</b>	$55,411 \leq X < 67,609$	25	64,1%
<b>Tinggi</b>	$67,609 \leq X$	9	23,1%
<b>Jumlah</b>		<b>39</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil kategorisasi skala dukungan sosial pada sampel penelitian ini secara data empirik menunjukkan bahwa sebanyak 5 orang (12,8%) memiliki dukungan sosial yang rendah, sebanyak 25 orang (64,1%) memiliki dukungan sosial yang sedang dan sebanyak 9 orang (23,1%) memiliki dukungan sosial yang tinggi.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing pola dukungan sosial keluarga dengan penyesuaian diri. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25.0 *for windows*. Adapun hasil analisis data penelitian adalah sebagai berikut:

Table 4.13 Uji Hipotesis (Korelasi Product Moment)

Correlations			
		x	Y
x	Pearson Correlation	1	.630**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	39	39
y	Pearson Correlation	.630**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	39	39
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil uji hipotesis menunjukkan nilai koefisien korelasi ( $\rho$ ) = 0,630 dan nilai signifikansi 0.000. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi <0,05 yang artinya terdapat hubungan positif antara penyesuaian diri dengan dukungan sosial. Koefisien korelasi atau kekuatan hubungan antara variabel penyesuain diri dengan dukungan sosial sebesar 63%, sisanya 37% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat diartikan terdapat hubungan yang positif anatara penyesuaian diri

dengan dukungan sosial, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan teknik *product momen person* maka dapat diketahui bahwa hipotesis penelitian yang diajukan ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan penyesuaian diri pada remaja yang menikah dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Meninjau dari hal tersebut menghasilkan korelasi 0,630 dengan probabilitas sebesar 0,000, dimana hal tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi penyesuaian diri seseorang maka semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang diperoleh begitupun sebaliknya.

Individu yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi dapat menjadikan individu lebih optimis dalam menjalani kehidupan, untuk kehidupan yang akan datang dapat menjadikan individu mampu memenuhi psikologisnya serta mempunyai sistem yang lebih tinggi, dan tingkat kecemasan yang rendah, mempertinggi interpersonal, skill, dan individu lebih mampu untuk mengatasi semuanya serta memiliki semangat hidup yang tinggi.

Hal tersebut berpengaruh positif pada penyesuaian diri individu yang menikah dini. Karena penyesuaian diri sangat diperlukan pada masa awal menjalani kehidupan rumah tangga, dengan memiliki penyesuaian diri yang baik maka akan membantu individu untuk menyesuaikan diri di masa yang akan datang yang lebih sulit karena

adanya pertumbuhan keluarga. Ketika dua orang yang menikah di usia dini mereka harus bisa menyesuaikan diri satu sama lain dengan tingkatan yang berbeda-beda. Pasangan juga harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan, rumah tangga yang baru, anak, dan keluarga.

### **1. Tingkat penyesuaian diri remaja yang menikah dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang**

Berdasarkan hasil olah data yang telah di sampaikan diatas diketahui bahwa remaja yang menikah dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang dalam tingkat penyesuaian diri terdapat 39 responden yang berada pada kategori rendah sebanyak 6 orang (15,4%) memiliki penyesuaian diri yang rendah, sebanyak 27 orang (69,2%) memiliki penyesuaian diri yang sedang dan sebanyak 6 orang (15,4%) memiliki penyesuaian diri yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa remaja yang menikah dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang memiliki tingkat penyesuaian diri yang sedang.

Remaja yang berada di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang memiliki penyesuaian diri dalam tingkat sedang artinya mereka dapat mengubah perilaku sesuai dengan lingkungan baru, dapat mengkomunikasikan terkait hal apapun dengan keluarga maupun dengan suaminya, dapat menerima kekurangan serta kelebihan suami maupun keluarganya sehingga hal itu dapat mewujudkan sebuah hubungan yang harmonis serta selaras dan mereka dapat menghadapi ketegangan, konflik atau emosi negatif untuk mencapai sebuah hubungan yang memuaskan dengan orang lain.

*Personal Adjustmen* yang dalam bahasa Indonesia berarti penyesuaian diri adalah sebuah proses seseorang dimana ia berusaha keras untuk mengatasi kebutuhan dalam dirinya, perasaan frustrasi, ketegangan, serta konflik secara mandiri dengan tujuan memperoleh suatu keharmonisan dan kesesuaian antara tuntutan lingkungan dimana seseorang itu tinggal dengan tuntutan yang terdapat pada dirinya (Schneiders, 1964).

Sedangkan tingkat tinggi, sedang, rendahnya penyesuaian diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Schneiders (2008) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri seseorang. 1) Kondisi Fisik, individu yang memiliki penyesuaian diri yang sedang dipengaruhi dari hereditas, sistem utama tubuh serta kesehatan fisik. 2) Kepribadian, sebagai makhluk sosial manusia memiliki sikap, sifat, emosi, pola pikir, serta nilai-nilai yang mempengaruhi seseorang tersebut untuk berbuat sesuatu yang benar sesuai dengan lingkungannya. Individu yang memiliki tingkat penyesuaian diri yang sedang akan mampu untuk berubah, dan merealisasi diri. 3) Edukasi atau Pendidikan, manusia adalah makhluk yang sempurna diciptakan Allah dengan memiliki akal sehingga manusia akan selalu belajar dari yang tidak tahu menjadi tahu, belajar segala hal keadaan, peristiwa ataupun tentang suatu perubahan sikap dan tingkah laku seseorang. Individu yang memiliki tingkat penyesuaian diri yang sedang akan dapat belajar tentang pengalaman dan determinasi diri. 4) Lingkungan, manusia pasti membutuhkan lingkungan yang positif, lingkungan yang sehat yang dapat mengembangkan dirinya menjadi lebih baik, individu yang ada pada tingkat

penyesuaian diri yang sedang dapat menyesuaikan dirinya pada lingkungan baru seperti pada keluarga baru, pasangan, dan masyarakat sekitar. 5) Agama dan Budaya, ajaran kebaikan akan selalu berpengaruh pada perilaku seseorang dalam menyesuaikan diri. Menyadari bahwa dirinya hanyalah ciptaan Tuhan yang maha Esa akan meningkatkan sikap penyesuaian diri yang baik dengan sesama manusia. Secara tidak langsung individu yang berada pada tingkat penyesuaian diri yang sedang dapat menyesuaikan dirinya dengan baik dan seimbang.

Dalam islam penyesuaian diri tertuang dalam kandungan surat Al- Isra' ayat 15 yang menjelaskan bahwa Allah SWT telah mengingatkan kepada hambanya agar menyelamatkan dirinya sendiri sesuai dengan hidayah yang ditunjukkan oleh Allah SWT. Allah SWT juga mengingatkan kepada hambanya yang memilih jalan sesat bahwa ketika memilih jalan tersebut akan menimbulkan suatu kerugian untuk dirinya sendiri.

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا

“Barangsiapa yang berbuat sesuai dengan hidayah Allah SWT, maka sesungguhnya ia berbuat untuk keselamatan dirinya sendiri; dan barangsiapa yang sesat maka sesungguhnya dia tersesat bagi kerugian untuk dirinya sendiri. Dan seseorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan kami tidak akan mengazab sebelum kami mengutus seorang rasul.” (Q.S Al- Isra’: 15).

Hal tersebut terkait dengan proses penyesuaian diri yang dilakukan oleh manusia, bahwa dimanapun ia berada maka akan dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut. Sehingga manusia tersebut mampu memperoleh kedamaian di masa yang akan datang.

## **2. Tingkat dukungan sosial keluarga pada remaja yang menikah dini di**

### **Kecamatan Singosari Kabupaten Malang**

Hasil olah data yang telah disampaikan sebelumnya oleh peneliti menunjukkan tingkat dukungan sosial keluarga yang diperoleh oleh remaja yang menikah dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang dapat dikategorikan memiliki dukungan sosial keluarga yang sedang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa dari 39 orang memiliki tingkat dukungan sosial keluarga pada remaja yang menikah dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang menunjukkan sebanyak 5 orang (12,8%) memiliki dukungan sosial yang rendah, sebanyak 25 orang (64,1%) memiliki dukungan sosial yang sedang dan sebanyak 9 orang (23,1%) memiliki dukungan sosial yang tinggi.

Sarafino (2011) menjelaskan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi dukungan sosial keluarga meliputi. 1) Faktor dari penerima dukungan, seseorang yang kurang bisa bersosial dengan orang lain maka akan sulit untuk menerima dukungan sosial dari orang lain. 2) Faktor dari pemberi dukungan, biasanya seseorang tidak memiliki suatu keberdayaan memberi dukungan sosial pada diri sendiri sehingga kurang mampu memberi dukungan sosial terhadap orang lain. 3) Komposisi dan struktur jaringan sosial, individu akan mendapatkan dukungan sosial dari oranglain jika ia memiliki kedekatan dengan keluarga, pasangan, ataupun masyarakat.

Dukungan sosial keluarga dapat diartikan pada penerimaan rasa aman, peduli, penghargaan atau bantuan yang diterima seseorang dari orang lain dan kelompok serta sikap membantu orang untuk menerima diri atau kondisi mereka ketika remaja

melakukan pernikahan dini. Smet (1994) menjelaskan dukungan sosial yaitu adanya suatu interaksi interpersonal yang ditunjukkan pada individu dengan memberikan bantuan, bantuan itu berasal dari orang terdekat dengan individu yang bersangkutan.

Dalam islam dukungan sosial diartikan dengan *Ta'awun* atau tolong menolong, dalam islam tolong menolong sangat dianjurkan karena manusia adalah makhluk yang tidak dapat hidup sendiri dan akan memerlukan bantuan dari orang lain. Oleh sebab itu dalam Al-Qur'an hubungan sosial dibedakan menjadi tiga yaitu hubungan manusia dengan Allah (*Hablumminallah*), hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan orang lain (*Hablumminannas*) Aliah B (2008).

Hubungan manusia dengan Allah (*Hablumminallah*) seperti melakukan ibadah dan mentaati semua perintahnya serta menjauhi segala larangannya. Hubungan manusia dengan diri sendiri seperti memperlakukan diri sendiri dengan baik. Hubungan manusia dengan orang lain (*Hablumminannas*) yaitu selalu saling tolong menolong apabila terdapat seseorang yang mengalami kesusahan atau membutuhkan bantuan.

Berikut adalah ayat yang berhubungan dengan dukungan sosial yaitu pada Q.S Al-Maidah:80 sebagai berikut:

تَرَى كَثِيرًا مِّنْهُمْ يَقُولُونَ الدِّينَ كَفَرُوا ۗ لَيْسَ مَا قَدَّمَتْ لَهُمْ أَنفُسُهُمْ أَنْ سَخِطَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَفِي الْعَذَابِ هُمْ خَالِدُونَ

Artinya: “ kamu melihat kebanyakan dari mereka tolong-menolong dengan orang-orang yang kafir (musyrik) sesungguhnya amat buruklah apa yang mereka sediakan untuk dirinya sendiri, yaitu kemurkaan Allah kepada mereka; dan mereka akan kekal dalam siksaan.”

Berdasarkan dari kutipan ayat tersebut terkait dengan dukungan sosial dimana manusia dianjurkan untuk saling tolong menolong sesama manusia dalam hal kebaikan, yang berguna bagi individu berhubungan dengan ketakwaan manusia, dan tidak dianjurkan saling tolong menolong dalam hal keburukan.

Berdasarkan hasil uji data dapat disimpulkan mayoritas remaja yang menikah di usia dini memiliki tingkat dukunga sosial keluarga yang sedang dan tinggi. Temuan tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sarason (dalam Emris, 2010) menurut penelitiannya menunjukkan bahwa seseorang yang mendapat dukungan sosial yang tinggi akan mengalami kehidupan yang positif, mempunyai pandangan yang selalu optimis, mempunyai harga diri yang tinggi dibandingkan dengan seseorang yang memiliki dukungan sosial yang rendah.

### **3. Hubungan dukungan sosial keluarga dengan penyesuaian diri pada remaja yang menikah dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang**

Telah diketahui bahwa berdasarkan uji korelasi ditemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial keluarga dengan penyesuaian diri pada remaja yang menikah dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Hal itu ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi ( $\rho$ ) = 0,630 dan nilai signifikansi 0.000. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi <0,05. Koefisien korelasi atau kekuatan hubungan antara variabel penyesuain diri dengan dukungan sosial sebesar 63%, sisanya 37% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat diartikan terdapat hubungan yang positif antara penyesuaian diri dengan dukungan sosial, sehingga dapat dikatakan

bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Penelitian dilakukan dengan melewati prosedur penelitian kuantitatif pada umumnya dan telah menerapkan kriteria yang memiliki kemungkinan besar menjadi representasi variabel bebas maupun terikat.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hurlock dalam Siregar (2011) yaitu hal yang sangat mempengaruhi penyesuaian diri individu yaitu sikap anggota keluarga, karena disaat individu merasa kesulitan dalam menyesuaikan diri semakin besar ketika mengetahui perilaku keluarga yang tidak menyenangkan seperti mengabaikan serta memberikan kasih sayang dan perhatian.

Jattuningtias dalam Ira Maria Sembiring (2009) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa seseorang yang mendapatkan dukungan sosial dari keluarganya maka dapat menyesuaikan dirinya dengan lebih baik saat menghadapi masa pensiun jika dibandingkan dengan orang yang tidak mendapatkan dukungan sosial dari keluarganya.

Pada sebuah pernikahan perubahan-perubahan pada pasangan suami istri membutuhkan suatu penyesuaian. Kebanyakan konflik atau pertengkaran dapat terjadi karena adanya perbedaan serta perubahan yang terjadi pada pasangan suami istri. Maka sebaiknya bagi pasangan suami istri harus bisa menyesuaikan diri dalam pernikahan. Pada saat proses penyesuaian pernikahan terdapat dua individu yang harus saling membantu kebutuhan, penyesuaian pernikahan adalah sebuah proses yang panjang dikarenakan setiap individu pasti akan berubah setiap waktu sehingga pasangan suami istri harus selalu saling menyesuaikan diri, apalagi untuk pasangan

yang menikah di usia dini serta harus tinggal bersama orang tua pasangannya (mertua).

Latar belakang pendidikan dapat memberikan kontribusi yang baik serta positif terhadap suatu pernikahan karena dengan memiliki pengetahuan yang luas individu dapat belajar banyak menyesuaikan diri untuk mendapatkan dukungan sosial dari keluarga. Tidak hanya itu kecerdasan emosional juga dapat mempengaruhi penyesuaian diri pada individu, karena kecerdasan emosional disini sebagai modal intrinsik yang dapat membantu seseorang untuk melakukan penyesuaian pada dirinya, sedangkan untuk dukungan sosial adalah faktor dari luar atau ekstrinsik hal inilah yang membedakannya.

Terkait kecerdasan emosional yang dimiliki oleh individu selalu menuju pada tingkah lakunya, baik untuk diri sendiri maupun untuk lingkungannya dalam hal ini individu dapat menyesuaikan diri di tengah-tengah lingkungan baru. Kecerdasan emosional pada remaja sangat dibutuhkan untuk mengendalikan perilaku yang berhubungan dengan orang lain yang sifatnya positif serta dapat mengembangkan empati atau kemampuan memandang dengan perspektif orang lain. Kemudian kecakapan, dalam hal kecakapan ini dapat mendukung suatu keberhasilan seseorang dalam semua upaya manusia dan tentu saja esensial untuk kemajuan karir, kehidupan bermasyarakat, serta dalam kehidupan pada umumnya. (Elias dalam Rohmatul, 2009).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data pada penelitian tentang hubungan dukungan sosial keluarga dengan penyesuaian diri pada remaja yang menikah dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat penyesuaian diri remaja yang menikah dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat penyesuaian diri remaja yang menikah dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang berada pada kategori sedang. Hal tersebut dapat dilihat dari tiap aspek yang juga dalam rentang kategori sedang. Penyesuaian diri terkadang memberikan dampak pada perasaan tertekan pada individu, rentan mengalami konflik dalam hal berumah tangga. Namun perlu diingat jika individu dapat menyesuaikan dirinya dengan baik maka faktor – faktor lainnya akan berpengaruh positif.

2. Tingkat dukungan sosial keluarga remaja yang menikah dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, hasil yang diperoleh adalah individu yang menikah dini berada pada kategori sedang. Hal tersebut dapat dilihat

dari tiap aspek yang juga pada kategori sedang. Namun remaja sering mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan sekitar, dan kurang mendapatkan dukungan sosial dari pihak keluarga.

### 3. Hubungan dukungan sosial keluarga dengan penyesuaian diri pada remaja yang menikah dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang

Dari hasil pengolahan data pada penelitian ini, diperoleh hasil nilai koefisien korelasi ( $\rho$ ) = 0,630 dan nilai signifikansi 0.000. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $<0,05$  yang artinya terdapat hubungan positif antara penyesuaian diri dengan dukungan sosial. Koefisien korelasi atau kekuatan hubungan antara variabel penyesuaian diri dengan dukungan sosial sebesar 63%, sisanya 37% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat diartikan terdapat hubungan yang positif antara penyesuaian diri dengan dukungan sosial, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Artinya dukungan sosial keluarga memiliki hubungan (berkorelasi) dengan penyesuaian diri pada remaja yang menikah dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, semakin tinggi penyesuaian diri yang ada maka semakin tinggi pula dukungan sosial keluarga yang didapat.

## **B. Saran**

### **1. Bagi subjek penelitian**

Bagi subjek penelitian diharapkan dapat melakukan komunikasi secara intens dengan keluarga agar mendapat dukungan sosial yang maksimal. Hal ini diperlukan

karena mengingat adanya pengaruh yang signifikan dari dukungan sosial keluarga dengan penyesuaian diri pada pernikahan. Selain itu juga peneliti memberikan saran kepada subjek penelitian agar senantiasa dapat menyesuaikan diri termasuk untuk meningkatkan dukungan sosial keluarga seperti yang diinginkan, meningkatkan kepedulian terhadap sesama, serta berbaur dengan keluarga, dan lingkungan sekitar.

## **2. Bagi pihak DP3A**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat diharapkan bagi pihak DP3A dapat memberikan kegiatan-kegiatan positif yang dapat menambah wawasan bagi remaja yang telah melakukan pernikahan dini serta dapat meningkatkan penyesuaian diri dan tingkat dukungan sosial keluarga kepada individu, terkait dengan membina rumah tangga yang baik agar dapat mendekatkan anggota keluarga, membuat hangat dan harmonis dalam berumah tangga, dan dapat menciptakan keluarga yang sakinah mawaddah dan warrahmah.

## **3. Bagi peneliti selanjutnya**

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan serta melengkapi penelitian ini dengan menambahkan variabel yang berbeda dari aspek penyesuaian diri, dapat menambahkan teori-teori dari beberapa pendapat ilmuwan dari setiap variabel. Dengan tujuan untuk mengetahui tingkat hubungan setiap variabel. Agar pembahasan dan manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas dan menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Sunarto dan Agung Hartono. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*, PT Asdi Mahasatya.
- Anjani, C., & Suryanto. (2006). Pola penyesuaian perkawinan pada periode awal. *Dalam Jurnal Insan*, 8(3), 198-210.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Pustaka Belajar.
- Bart, Smeth. (1994). *Psikologi kesehatan*. PT. Gramedia Widiasarna Indonesia.
- Bidang pemenuhan Hak Anak. (2022). Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
- Chaplin. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. (terjemahan Kartini Kartono). PT. Raja Grafindo Persada.
- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedents of Self Esteem*. San Fransisco : W.H. Freeman.Company.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. PT Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. (2008), *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Mekar.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Duvall , E., & Miller, C. (1985). *Marriage and Family Development Sixth Edition*. New York: Harper & Row Publisher.
- Gufron, N.M., & Risnawita, R. (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruz Media.
- Gunarsa, S. D. (1993). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Gunung Mulia.
- Gunarsa, S.D. (2010). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. BPK

Gunung Mulia.

- Haber, A., & Runyon, R. (1984). *Psychology of Adjustmen*. Illinois: The Dorsey Press
- Hadikusuma, H. (2007). *Hukum Perkawinan di Indonesia; Menurut Perundangan, Hukum Adat, dan Hukum Agama. Cet Ke III*. CV. Mandar Maju.
- Hanggara, A. D. (2010). *Studi kasus pengaruh budaya terhadap maraknya pernikahan dini di Kecamatan Gejugjati Pasuruan*. Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Hasan, Aliah B. Purwakaniah. (2008). *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*. Rajawali Pers.
- Hassan, Rieny. (2005). *Usia Lima Tahun Perkawinan Rawan?*. (online). Available Ftp: Republika.co.id  
<https://sdgs.bappenas.go.id/laporan-voluntary-national-review-vnr-indonesia-2021/>
- Hurlock, E.B. (2006). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. edisi kesembilan. Alih bahasa: Istiwidayanti, Soedjarwo. Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Diterjemahkan oleh IstiWidayanti & Soejarwo. Erlangga.
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantatif*. Erlangga.
- Irmawati, F. D. (2009). *Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang*. Skripsi (tidak diterbitkan). Universitas Diponegoro
- Kartono, K. (2007). *Psikologi Anak*. CV. Mandar Maju.
- Kartono, K. (2008). *Hygiene Mental*. CV. Mandar Maju.

- Kiwe, L. (2017). *Mencegah pernikahan dini*. Ar-Ruzz Media
- Moertono, N.H. (1997). *Hubungan antara dukungan sosial ditempat kerja dengan konflik-pekerjaan keluarga pada wanita berperan ganda*. Skripsi. Universitas Indonesia
- Nirwana, A.B (2011). *Psikologi Kesehatan Wanita*. Iluha Medika
- Olson, D. H., & DeFrain. (2006). *Marriages and families: Intimacy, diversity, and strengths, Fifth Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Olson, D. H., DeFrain, J. (2006). *Marriages & Families: Intimacy, Diversity*.
- Parman, Rahmawaty. (2013). *Penyesuaian Diri Laki-Laki dan Perempuan Dengan Mengendalikan Variabel Sense Of Humor*. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. *Jurnal Online Psikologi*, Vol.01, No.02, 464-479
- Practical Implication. *Journal of Personality and Social Psychology*.Vol.52. 813 – 832
- Sarafino, E.P. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions 7th*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Sarafino, Edward P (2008) *Psikologi Kesehatan*. Gramedia Sarason,
- Schneiders. (1964). *Personal adjusment and mental health*. USA: Brosh publishing company.
- Soekanto, Soejono. 2012 *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Syamsuir, diwawancarai oleh Vidia Nur Aini,Vinda Khilda Namiroh, Farihatul Mufida, 28 September 2022. Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 16 tahun 2019 tentang perkawinan.

## LAMPIRAN

### Skala Dukungan Sosial Keluarga

Nama Lengkap :.....

Jenis Kelamin:.....

Usia Saat Menikah :.....

Usia Saat Sekarang :.....

**Petunjuk Pengisian :**

Isilah kuesioner dibawah ini dengan memberi tanda centang pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda. Jawablah salah satu pernyataan dengan jawaban sebagai berikut:

**SS** : Sangat Setuju

**S** : Setuju

**TS** : Tidak Setuju

**STS** : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Keluarga saya selalu ada ketika saya membutuhkan mereka				
2	keluarga selalu memberikan perhatian penuh kepada saya				
3	saya merasa keluarga tidak peduli dengan urusan rumah tangga saya				
4	keluarga saya malu dengan kondisi saya yang menikah muda				
5	Keluarga menghargai gagasan-gagasan yang saya				

	berikan				
6	Keluarga menyerahkan sepenuhnya kepada saya untuk memecahkan suatu masalah				
7	Ketika saya merasa putus asa, keluarga akan mendorong saya untuk bangkit kembali				
8	Keluarga saya selalu mendorong saya untuk hidup lebih maju				
9	Suami memuji pekerjaan yang saya lakukan dengan baik				
10	saya merasa keluarga tidak pernah menghargai semua usaha yang saya lakukan				
11	Terkadang saya merasa tersinggung dengan ucapan anggota keluarga saya				
12	Suami mengabaikan apa yang sudah saya kerjakan dengan baik				
13	Keluarga adalah tempat saya mencari bantuan jika saya mengalami suatu masalah				
14	Keluarga saya dapat meminjami barang jika saya membutuhkannya				
15	Jika saya mengalami kesulitan keuangan, saya dapat mengandalkan keluarga				
16	Keluarga tidak dapat membantu jika saya mempunyai kesulitan				
17	Keluarga saya menghindar jika saya membutuhkan bantuan				
18	Keluarga saya menolak membantu permasalahan ekonomi saya				
19	Saya selalu meminta saran kepada keluarga ketika				

	terjadi suatu masalah				
20	Saya merasa nyaman berkeluh-kesah kepada keluarga karena mereka memahami saya				
21	Keluarga selalu memberikan informasi mengenai tanggung jawab dalam berumah tangga				
22	Keluarga selalu memberikan kritik yang bersifat membangun kepada saya				
23	Saya tidak dapat mengandalkan saran-saran yang diberikan oleh keluarga saya				
24	Keluarga mengabaikan saran yang saya berikan				
25	Keluarga saya tidak dapat memberikan solusi atas masalah yang saya alami				

### Skala Penyesuaian Diri

Nama Lengkap :.....

Jenis Kelamin:.....

Usia Saat Menikah :.....

Usia Saat Sekarang :.....

**Petunjuk Pengisian :**

Isilah kuesioner dibawah ini dengan memberi tanda centang pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda. Jawablah salah satu pernyataan dengan jawaban sebagai berikut:

**SS** : Sangat Setuju

**S** : Setuju

**TS** : Tidak Setuju

**STS** : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya bahagia tinggal bersama keluarga baru saya				
2	Saya senang mendapatkan keluarga baru dari pasangan saya				
3	Saya tetap semangat tinggal dengan pasangan saya meskipun jauh dari keluarga saya				
4	Saya nyaman tinggal bersama pasangan dan keluarga pasangan saya				
5	Saya merasa tertekan tinggal bersama keluarga baru saya				
6	Saya kesal mempunyai keluarga baru dari pasangan saya				

7	Saya merasa sedih tinggal dengan pasangan saya karena jauh dari keluarga saya				
8	Saya merasa kacau tinggal bersama pasangan dan keluarga pasangan saya				
9	Suami selalu mengkomunikasikan masalah seks dengan saya				
10	Suami saya dapat memahami keadaan saya saat ingin melakukan hubungan seksual				
11	Istri enggan melayani suami saat sedang hamil				
12	Suami selalu memaksa saat ingin melakukan seks				
13	Saya berbicara secara sopan dengan keluarga pasangan saya				
14	Saya belajar cara bersikap dan bertutur kata dengan baik terhadap keluarga saya				
15	Saya selalu mengerjakan ibadah bersama keluarga				
16	Saya tetap menerima perbedaan keyakinan dengan suami saya				
17	Saya berbicara kasar dengan keluarga pasangan saya				
18	Saya menghiraukan perilaku saya terhadap keluarga saya				
19	Saya bertengkar dengan suami karena perbedaan keyakinan				
20	Orang-orang terdekat saya menerima saya dengan status menikah muda				
21	Saya merasa bahagia ketika dengan keluarga baru saya				
22	Saya betah tinggal dengan keluarga baru saya				
23	Saya dapat berkomunikasi dengan baik bersama				

	keluarga baru saya				
24	Orang-orang terdekat saya semakin menjauh setelah saya menikah muda				
25	Teman-teman menjauhi saya karena merasa kurang nyaman berhubungan dengan saya setelah saya sudah menikah				
26	Saya merasa bosan dengan keluarga baru saya				
27	Saya ingin keluar dari rumah karena tidak betah dengan keluarga baru saya				
28	Saya canggung saat berkomunikasi dengan keluarga baru saya				
29	saya tidak khawatir akan pandangan orang lain tentang status saya sebagai seseorang yang menikah muda				
30	saya mampu bergaul di lingkungan yang baru				
31	saya bisa mengikuti aturan-aturan yang ada di lingkungan baru disekitar saya				
32	saya mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang ada di lingkungan sekitar				
33	saya akrab dengan warga yang ada di lingkungan sekitar				
34	saya merasa khawatir akan cemoohan orang kepada saya				
35	saya menghindari lingkungan yang baru				
36	saya tertekan dengan aturan-aturan yang ada di lingkungan baru di sekitar saya				
37	saya sulit mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang ada di lingkungan sekitar				

38	saya pilih-pilih dalam berbaaur dengan warga yang ada di lingkungan sekitar				
----	---	--	--	--	--

## Skor Hasil Penelitian Variabel Dukungan Sosial

Nama Lengkap	Umur Sekarang	Umur saat menikah	Jenis Kelamin	Alamat Domisili	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	Total
					YP1	YP2	YP3	YP4	YP5	YP6	YP7	YP8	YP9	YP10	YP11	YP12	YP13	YP14	YP15	YP16	YP17	YP18	YP19	YP20	YP21	YP22	YP23	YP24	YP25	YP26	YP27	YP28	YP29	YP30	YP31	YP32	YP33	YP34	YP35	YP36	YP37	YP38	YP39	
Diana Melly Putri	18	17	Perempuan	Wonorejo	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	126	
Bawon Astutik	18	17	Perempuan	Baturetno	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	121	
Virisca Avrilla Putri	17	16	Perempuan	Candirenggo	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	116		
SINTA APRILIA AYU NORATAMA	18	17	Perempuan	WONOREJO	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	130	
Sabrina Nova Ainun Azizah	17	16	Perempuan	Dengkol	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	113		
RITA NOVITASARI	20	19	Perempuan	BANJARARUM	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	119	
Rani Ramadhani	16	15	Perempuan	Klampok	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	114	
DINA NOHITA SARI	19	19	Perempuan	WONOREJO	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	121	
Cindy Dwi Lestari	19	18	Perempuan	Toyomarto	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	114	
INTAN MARDHITA SARI	17	16	Perempuan	DENGGOL	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	127	
M Nafis Muhajjer	19	18	Laki-laki	Baturetno	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	117	
Yuli Astutik	19	18	Perempuan	Klampok	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	113	
Devinda Arifianti	19	18	Perempuan	Banjarrarum	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	116
Safira Kusuma Wardhani	19	18	Perempuan	Ardimulyo	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	113		
Msilikah	18	17	Perempuan	Wonorejo	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4	113	
Dian Murti Yudhaning Haki	19	18	Perempuan	Candirenggo	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	125	
WAHYU SEPTIYANI DEVI	18	17	Perempuan	RANDUAGUNG	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	122	
Mulyaningsih	19	18	Perempuan	Tamanharjo	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	116
ICHA ROMADHONA	18	17	Perempuan	TOYOMARTO	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	123
ZUMROTUL UMRUH	19	18	Perempuan	WONOREJO	3	3	2	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	120	
DWI EVA YANTI	18	17	Perempuan	KALAMPOK	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	122
Sindy	19	18	Perempuan	klampok	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	126		
ANGGRAENI KUSUMA DEWI	19	18	Perempuan	KLAMPOK	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	126	
HERLINA WATI	19	18	Perempuan	CANDIRENGGO	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	121		
Asna	18	17	Perempuan	Gunungrejo	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	122	
Rosi Indasari	18	17	Perempuan	Gunungrejo	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	111	
Rifatuk Masliha	19	18	Perempuan	Dengkol	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	111	
ORIN OKTAVIANA	17	16	Perempuan	WONOREJO	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	111	
AGUSTINA IKA LESTARI	18	17	Perempuan	KLAMPOK	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	116		
Dinda Pratama Rahmadhani	19	18	Perempuan	Purwoasri	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	109		
Dwi Riski Ifatul Ana	19	18	Perempuan	Toyomarto	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	114	
Tika Dwi Agustini	19	18	Perempuan	Randuagung	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	117		
Nablia Juliana Putri	17	16	Perempuan	Baturetno	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	111		
Lusia Citra Sari	19	18	Perempuan	Baturetno	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	117	
CANDRA RAHAYU	19	18	Perempuan	KLAMPOK	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	116		
Sifia Aprilia	19	18	Perempuan	Klampok	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	115	
Hefi Rahmawati	19	18	Perempuan	Wonorejo	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	119		
Vivi Aulia Ummah	18	17	Perempuan	Toyomarto	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	121		
Gentur Sonny Prasetyo	18	17	Laki-laki	Toyomarto	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	122		

## Skor Hasil Penelitian Variabel Penyesuaian Diri

Nama Lengkap	Umur Sekarang	Umur saat menikah	Jenis Kelamin	Alamat Domisili	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Total
					XP1	XP2	XP3	XP4	XP5	XP6	XP7	XP8	XP9	XP10	XP11	XP12	XP13	XP14	XP15	XP16	XP17	XP18	XP19	XP20	XP21	XP22	XP23	XP24	XP25	
Diana Meliya Putri	18	17	Perempuan	Wonorejo	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
Bawon Astutik	18	17	Perempuan	Baturetno	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	72
Visca Avrilla Putri	17	16	Perempuan	Candirenggo	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
SINTA APRILIA AYU NORATAMA	18	17	Perempuan	WONOREJO	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	80
Sabrina Nova Ainun Azibah	17	16	Perempuan	Dengkol	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	71
RITA NOVITASARI	20	19	Perempuan	BANJARARUM	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	85
Rani Ramadhani	16	15	Perempuan	Klampok	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
DINA NOFFITA SARI	19	19	Perempuan	WONOREJO	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	79	
Cindy Dwi Lestari	19	18	Perempuan	Toyomarto	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	69
INTAN MARDHITA SARI	17	16	Perempuan	DENGKOL	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	80
M Nafis Muhajjer	19	18	Perempuan	Baturetno	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	71
Yuli Astutik	19	18	Perempuan	Klampok	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	71
Devinda Arifianti	19	18	Perempuan	Banjararum	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	78
Safira Kusuma Wardhani	19	18	Perempuan	Ardimulyo	3	3	3	3	1	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	70
Mislikah	18	17	Perempuan	Wonorejo	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
Dian Murti Yudhaning Hakii	19	18	Perempuan	Candirenggo	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	82
WAHYU SEPTIYANI DEVI	18	17	Perempuan	RANDUAGUNG	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	81
Mulyaningsih	19	18	Perempuan	Tamanharjo	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	70
ICHA ROMADHONA	18	17	Perempuan	TOYOMARTO	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	80
ZUMROTUL UMROH	19	18	Perempuan	WONOREJO	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	75
DWI EVA YANTI	18	17	Perempuan	KALIMPOK	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	91
Sindy	19	18	Perempuan	klampok	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	73
ANGGRAENI KUSUMA DEWI	19	18	Perempuan	KLAMPOK	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	84
HERLINA WATI	19	18	Perempuan	CANDIRENGGO	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	84
Asna	18	17	Perempuan	Gunungrejo	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
Rosi Indasari	18	17	Perempuan	Gunungrejo	3	3	2	2	3	1	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	67
Rifatuk Masliha	19	18	Perempuan	Dengkol	3	2	2	2	3	1	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	68
ORIN OKTAVIANA	17	16	Perempuan	WONOREJO	3	3	3	3	1	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	73
AGUSTINA IKA LESTARI	18	17	Perempuan	KLAMPOK	3	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	67
Dinda Pratama Rahmadhani	19	18	Perempuan	Purwoasri	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	68
Dwi Riski Ifatul Ana	19	18	Perempuan	Toyomarto	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	69
Tika Dwi Agustini	19	18	Perempuan	Randuagung	3	3	2	2	3	1	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
Nabila Juliana Putri	17	16	Perempuan	Baturetno	2	2	2	2	1	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	65
Lusia Citra Sari	19	18	Perempuan	Baturetno	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
CANDRA RAHAYU	19	18	Perempuan	KLAMPOK	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	70
Silfia Aprilia	19	18	Perempuan	Klampok	3	2	3	2	3	1	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	70
Refi Rahmawati	19	18	Perempuan	Wonorejo	3	3	3	2	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	71
Vivi Aulia Ummah	18	17	Perempuan	Toyomarto	3	2	2	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	65
Gentur Sonny Prasetyo	18	17	Laki-laki	Toyomarto	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	71

## Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

### Skala Dukungan Sosial

#### 1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas skala dukungan sosial sebelum membuang yang gugur

<b>Case Processing Summary</b>			
		N	%
Cases	Valid	39	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	39	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.738	26

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	144.15	141.870	.644	.727
VAR00002	144.28	136.734	.735	.717
VAR00003	144.28	135.787	.800	.715
VAR00004	144.67	135.596	.737	.715
VAR00005	144.36	146.552	.191	.737
VAR00006	145.41	136.511	.597	.718
VAR00007	144.08	142.283	.601	.728
VAR00008	143.97	141.026	.637	.726
VAR00009	143.79	150.799	-.221	.746
VAR00010	144.23	142.656	.500	.729
VAR00011	144.85	137.291	.761	.718
VAR00012	144.10	147.673	.052	.739
VAR00013	144.23	145.866	.444	.735
VAR00014	144.28	145.839	.437	.735
VAR00015	144.74	147.985	.006	.741

VAR00016	144.41	144.564	.364	.733
VAR00017	144.33	144.754	.359	.733
VAR00018	144.49	139.362	.641	.723
VAR00019	144.21	144.220	.466	.732
VAR00020	144.67	139.228	.627	.723
VAR00021	144.10	142.726	.585	.729
VAR00022	144.08	142.231	.524	.728
VAR00023	144.36	143.289	.417	.731
VAR00024	144.23	145.445	.523	.734
VAR00025	144.10	145.147	.322	.734
total	73.64	37.078	1.000	.875

## Uji Validitas

Correlations		
		total
VAR00001	Pearson Correlation	.663**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	39
VAR00002	Pearson Correlation	.759**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	39
VAR00003	Pearson Correlation	.819**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	39
VAR00004	Pearson Correlation	.763**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	39
VAR00005	Pearson Correlation	0.219
	Sig. (2-tailed)	0.181
	N	39
VAR00006	Pearson Correlation	.638**

	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	39
VAR00007	Pearson Correlation	.622**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	39
VAR00008	Pearson Correlation	.659**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	39
VAR00009	Pearson Correlation	-0.181
	Sig. (2-tailed)	0.271
	N	39
VAR00010	Pearson Correlation	.528**
	Sig. (2-tailed)	0.001
	N	39
VAR00011	Pearson Correlation	.781**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	39
VAR00012	Pearson Correlation	0.084
	Sig. (2-tailed)	0.613
	N	39
VAR00013	Pearson Correlation	.459**
	Sig. (2-tailed)	0.003
	N	39
VAR00014	Pearson Correlation	.452**
	Sig. (2-tailed)	0.004
	N	39
VAR00015	Pearson Correlation	0.047
	Sig. (2-tailed)	0.774
	N	39
VAR00016	Pearson Correlation	.393*
	Sig. (2-tailed)	0.013
	N	39
VAR00017	Pearson Correlation	.387*

	Sig. (2-tailed)	0.015
	N	39
VAR00018	Pearson Correlation	.668**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	39
VAR00019	Pearson Correlation	.489**
	Sig. (2-tailed)	0.002
	N	39
VAR00020	Pearson Correlation	.656**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	39
VAR00021	Pearson Correlation	.606**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	39
VAR00022	Pearson Correlation	.552**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	39
VAR00023	Pearson Correlation	.449**
	Sig. (2-tailed)	0.004
	N	39
VAR00024	Pearson Correlation	.536**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	39
VAR00025	Pearson Correlation	.350*
	Sig. (2-tailed)	0.029
	N	39
total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	39

## Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Setelah Membuang yang Gugur

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	39	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	39	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.749	22

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	132.03	141.605	.632	.738
VAR00002	132.15	136.344	.736	.728
VAR00003	132.15	135.502	.794	.726
VAR00004	132.54	135.255	.735	.726
VAR00006	133.28	135.945	.607	.729
VAR00007	131.95	141.997	.591	.739
VAR00008	131.85	140.713	.630	.737
VAR00010	132.10	142.042	.522	.739
VAR00011	132.72	136.892	.763	.729
VAR00013	132.10	145.410	.457	.746
VAR00014	132.15	145.449	.438	.746
VAR00016	132.28	144.050	.377	.744

VAR00017	132.21	144.273	.369	.744
VAR00018	132.36	139.078	.633	.734
VAR00019	132.08	143.757	.476	.743
VAR00020	132.54	138.729	.636	.733
VAR00021	131.97	142.341	.585	.740
VAR00022	131.95	141.787	.530	.739
VAR00023	132.23	142.603	.444	.741
VAR00024	132.10	144.989	.536	.745
VAR00025	131.97	144.710	.327	.745
total	61.51	37.204	.991	.905

## Uji Validitas

Correlations		
		total
VAR00001	Pearson Correlation	.663**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	39
VAR00002	Pearson Correlation	.759**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	39
VAR00003	Pearson Correlation	.819**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	39
VAR00004	Pearson Correlation	.763**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	39
VAR00006	Pearson Correlation	.638**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	39

VAR00007	Pearson Correlation	.622**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	39
VAR00008	Pearson Correlation	.659**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	39
VAR00010	Pearson Correlation	.528**
	Sig. (2-tailed)	0.001
	N	39
VAR00011	Pearson Correlation	.781**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	39
VAR00013	Pearson Correlation	.459**
	Sig. (2-tailed)	0.003
	N	39
VAR00014	Pearson Correlation	.452**
	Sig. (2-tailed)	0.004
	N	39
VAR00016	Pearson Correlation	.393*
	Sig. (2-tailed)	0.013
	N	39
VAR00017	Pearson Correlation	.387*
	Sig. (2-tailed)	0.015
	N	39
VAR00018	Pearson Correlation	.668**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	39
VAR00019	Pearson Correlation	.489**
	Sig. (2-tailed)	0.002
	N	39
VAR00020	Pearson Correlation	.656**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	39

VAR00021	Pearson Correlation	.606**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	39
VAR00022	Pearson Correlation	.552**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	39
VAR00023	Pearson Correlation	.449**
	Sig. (2-tailed)	0.004
	N	39
VAR00024	Pearson Correlation	.536**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	39
VAR00025	Pearson Correlation	.350*
	Sig. (2-tailed)	0.029
	N	39
total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	39

## Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

### Skala Penyesuaian Diri

#### 2. Uji Reliabilitas Sebelum Membuang yang Gugur

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	39	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	39	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.713	40

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	233.26	104.511	.342	.706
VAR00002	233.23	105.024	.317	.707
VAR00003	233.28	105.366	.343	.708
VAR00004	233.26	106.143	.108	.711
VAR00005	233.33	104.544	.258	.707
VAR00006	233.21	102.852	.588	.701
VAR00007	233.72	100.629	.502	.696
VAR00008	233.28	105.787	.267	.709
VAR00009	233.23	104.919	.333	.707
VAR00010	233.13	105.799	.155	.710
VAR00011	233.38	107.769	-.136	.715
VAR00012	232.95	104.734	.231	.708
VAR00013	233.21	102.852	.588	.701
VAR00014	233.15	103.660	.422	.704
VAR00015	233.36	107.341	.000	.713

VAR00016	233.23	106.709	.074	.712
VAR00017	233.23	103.498	.442	.703
VAR00018	233.31	108.324	-.163	.717
VAR00019	233.15	106.397	.092	.712
VAR00020	233.72	101.734	.548	.698
VAR00021	233.85	99.870	.713	.692
VAR00022	233.28	104.734	.459	.706
VAR00023	233.36	105.026	.332	.707
VAR00024	233.31	104.429	.429	.705
VAR00025	233.67	101.491	.532	.698
VAR00026	233.85	99.923	.640	.693
VAR00027	233.31	105.219	.452	.707
VAR00028	233.28	105.050	.401	.707
VAR00029	233.51	104.151	.341	.705
VAR00030	233.54	103.676	.444	.704
VAR00031	233.31	106.798	.107	.712
VAR00032	233.26	107.617	-.058	.715
VAR00033	233.26	107.196	.008	.714
VAR00034	233.23	104.919	.333	.707
VAR00035	233.59	102.827	.500	.701
VAR00036	233.31	104.587	.323	.706
VAR00037	233.28	105.208	.276	.708
VAR00038	233.26	105.985	.153	.710
VAR00039	232.77	107.603	-.050	.717
total	118.18	26.835	1.000	.800

## Uji Validitas

Correlations		
		total
VAR00001	Pearson Correlation	.375*
	Sig. (2-tailed)	0.019
	N	39

VAR00002	Pearson Correlation	.347*
	Sig. (2-tailed)	0.031
	N	39
VAR00003	Pearson Correlation	.366*
	Sig. (2-tailed)	0.022
	N	39
VAR00004	Pearson Correlation	0.151
	Sig. (2-tailed)	0.359
	N	39
VAR00005	Pearson Correlation	0.301
	Sig. (2-tailed)	0.062
	N	39
VAR00006	Pearson Correlation	.610**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	39
VAR00007	Pearson Correlation	.546**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	39
VAR00008	Pearson Correlation	0.291
	Sig. (2-tailed)	0.072
	N	39
VAR00009	Pearson Correlation	.362*
	Sig. (2-tailed)	0.024
	N	39
VAR00010	Pearson Correlation	0.195
	Sig. (2-tailed)	0.234
	N	39
VAR00011	Pearson	-0.121

	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	0.462
	N	39
VAR00012	Pearson Correlation	0.277
	Sig. (2-tailed)	0.088
	N	39
VAR00013	Pearson Correlation	.610**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	39
VAR00014	Pearson Correlation	.454**
	Sig. (2-tailed)	0.004
	N	39
VAR00015	Pearson Correlation	. <sup>c</sup>
	Sig. (2-tailed)	
	N	39
VAR00016	Pearson Correlation	0.107
	Sig. (2-tailed)	0.519
	N	39
VAR00017	Pearson Correlation	.473**
	Sig. (2-tailed)	0.002
	N	39
VAR00018	Pearson Correlation	-0.133
	Sig. (2-tailed)	0.421
	N	39
VAR00019	Pearson Correlation	0.131
	Sig. (2-tailed)	0.426
	N	39
VAR00020	Pearson Correlation	.580**

	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	39
VAR00021	Pearson Correlation	.736**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	39
VAR00022	Pearson Correlation	.479**
	Sig. (2-tailed)	0.002
	N	39
VAR00023	Pearson Correlation	.360*
	Sig. (2-tailed)	0.024
	N	39
VAR00024	Pearson Correlation	.454**
	Sig. (2-tailed)	0.004
	N	39
VAR00025	Pearson Correlation	.567**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	39
VAR00026	Pearson Correlation	.671**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	39
VAR00027	Pearson Correlation	.469**
	Sig. (2-tailed)	0.003
	N	39
VAR00028	Pearson Correlation	.423**
	Sig. (2-tailed)	0.007
	N	39
VAR00029	Pearson Correlation	.378*
	Sig. (2-tailed)	0.018

	N	39
VAR00030	Pearson Correlation	.474**
	Sig. (2-tailed)	0.002
	N	39
VAR00031	Pearson Correlation	0.128
	Sig. (2-tailed)	0.437
	N	39
VAR00032	Pearson Correlation	-0.028
	Sig. (2-tailed)	0.864
	N	39
VAR00033	Pearson Correlation	0.038
	Sig. (2-tailed)	0.820
	N	39
VAR00034	Pearson Correlation	.362*
	Sig. (2-tailed)	0.024
	N	39
VAR00035	Pearson Correlation	.531**
	Sig. (2-tailed)	0.001
	N	39
VAR00036	Pearson Correlation	.356*
	Sig. (2-tailed)	0.026
	N	39
VAR00037	Pearson Correlation	0.308
	Sig. (2-tailed)	0.057
	N	39
VAR00038	Pearson Correlation	0.189
	Sig. (2-tailed)	0.249
	N	39

VAR00039	Pearson Correlation	0.007
	Sig. (2-tailed)	0.964
	N	39
total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	39

### Uji Reliabilitas Setelah di Buang yang Gugur

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	39	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	39	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.709	24

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	183.03	92.184	.414	.701
VAR00002	183.00	92.684	.395	.702
VAR00003	183.05	93.366	.372	.704
VAR00006	182.97	90.762	.644	.695

VAR0000 7	183.49	88.467	.552	.689
VAR0000 9	183.00	93.632	.249	.706
VAR0001 3	182.97	91.289	.566	.697
VAR0001 4	182.92	91.441	.482	.698
VAR0001 7	183.00	91.368	.491	.698
VAR0002 0	183.49	89.730	.588	.692
VAR0002 1	183.62	88.032	.746	.686
VAR0002 2	183.05	92.576	.525	.701
VAR0002 3	183.13	92.957	.370	.703
VAR0002 4	183.08	92.283	.486	.701
VAR0002 5	183.44	89.147	.606	.690
VAR0002 6	183.62	87.980	.680	.686
VAR0002 7	183.08	93.126	.511	.703
VAR0002 8	183.05	93.524	.341	.705
VAR0002 9	183.28	91.839	.405	.700
VAR0003 0	183.31	92.061	.424	.700
VAR0003 4	183.00	93.579	.257	.705
VAR0003 5	183.36	91.131	.499	.697

VAR0003 6	183.08	92.968	.297	.704
total	67.95	22.734	.927	.875

## Uji Validitas

Correlations		
		total
VAR00001	Pearson Correlation	.375*
	Sig. (2-tailed)	0.019
	N	39
VAR00002	Pearson Correlation	.347*
	Sig. (2-tailed)	0.031
	N	39
VAR00003	Pearson Correlation	.366*
	Sig. (2-tailed)	0.022
	N	39
VAR00006	Pearson Correlation	.610**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	39
VAR00007	Pearson Correlation	.546**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	39
VAR00009	Pearson Correlation	.362*
	Sig. (2-tailed)	0.024

	N	39
VAR00013	Pearson Correlation	.610**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	39
VAR00014	Pearson Correlation	.454**
	Sig. (2-tailed)	0.004
	N	39
VAR00017	Pearson Correlation	.473**
	Sig. (2-tailed)	0.002
	N	39
VAR00020	Pearson Correlation	.580**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	39
VAR00021	Pearson Correlation	.736**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	39
VAR00022	Pearson Correlation	.479**
	Sig. (2-tailed)	0.002
	N	39
VAR00023	Pearson Correlation	.360*
	Sig. (2-tailed)	0.024
	N	39
VAR00024	Pearson Correlation	.454**
	Sig. (2-tailed)	0.004

	N	39
VAR00025	Pearson Correlation	.567**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	39
VAR00026	Pearson Correlation	.671**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	39
VAR00027	Pearson Correlation	.469**
	Sig. (2-tailed)	0.003
	N	39
VAR00028	Pearson Correlation	.423**
	Sig. (2-tailed)	0.007
	N	39
VAR00029	Pearson Correlation	.378*
	Sig. (2-tailed)	0.018
	N	39
VAR00030	Pearson Correlation	.474**
	Sig. (2-tailed)	0.002
	N	39
VAR00034	Pearson Correlation	.362*
	Sig. (2-tailed)	0.024
	N	39
VAR00035	Pearson Correlation	.531**
	Sig. (2-tailed)	0.001

	N	39
VAR00036	Pearson Correlation	.356*
	Sig. (2-tailed)	0.026
	N	39
total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	39

Hasil Uji Asumsi  
Variabel Penelitian

1. Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
			Unstandardized Residual
N			39
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.70357040	
Most Extreme Differences	Absolute	.101	
	Positive	.101	
	Negative	-.069	
Test Statistic			.101
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

- |  |
|--|
| c. Lilliefors Significance Correction.             |
| d. This is a lower bound of the true significance. |

## 2. Uji Linieritas

Case Processing Summary						
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
y * x	39	100.0%	0	0.0%	39	100.0%

Report			
y			
x	Mean	N	Std. Deviation
54	65.50	2	4.950
55	64.00	3	1.732
56	60.00	1	.
57	64.40	5	1.140
58	66.00	2	1.414
59	69.00	7	2.582
60	65.40	5	4.159
61	66.00	2	1.414
62	69.00	1	.
66	67.00	1	.
67	79.00	1	.
68	73.00	2	1.414
69	76.33	3	3.215
72	67.50	2	3.536
73	74.00	1	.
79	72.00	1	.
Total	67.95	39	4.768

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x	Between Groups	(Combined)	679.831	15	45.322	5.663	.000
		Linearity	342.673	1	342.673	42.819	.000
		Deviation from Linearity	337.158	14	24.083	3.009	.009
	Within Groups		184.067	23	8.003		
	Total		863.897	38			

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
y * x	.630	.397	.887	.787

### Kategorisasi Skala Dukungan Sosial

Statistics		
dukungan sosial		
N	Valid	39
	Missing	0

Dukungan sosial					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	5	12.8	12.8	12.8
	sedang	25	64.1	64.1	76.9
	tinggi	9	23.1	23.1	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

### Kategorisasi Penyesuaian Diri

Statistics		
penyesuaian		
N	Valid	39
	Missing	0

Penyesuaian Diri					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	6	15.4	15.4	15.4
	sedang	27	69.2	69.2	84.6
	tinggi	6	15.4	15.4	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

*Table 4.4 Skala Uji Validitas Penyesuaian Diri*

No Aitem	Signifikansi	Keputusan
1	0,019	Valid
2	0,031	Valid
3	0,022	Valid
<b>4</b>	<b>0,369</b>	<b>Tidak Valid</b>
<b>5</b>	<b>0,062</b>	<b>Tidak Valid</b>
6	0,000	Valid
7	0,000	Valid
<b>8</b>	<b>0,072</b>	<b>Tidak Valid</b>
9	0,024	Valid
<b>10</b>	<b>0,234</b>	<b>Tidak Valid</b>
<b>11</b>	<b>0,462</b>	<b>Tidak Valid</b>
<b>12</b>	<b>0,088</b>	<b>Tidak Valid</b>
13	0,000	Valid
14	0,004	Valid
<b>15</b>	-	<b>Tidak Valid</b>
<b>16</b>	<b>0,619</b>	<b>Tidak Valid</b>
17	0,002	Valid
<b>18</b>	<b>0,421</b>	<b>Tidak Valid</b>
<b>19</b>	<b>0,426</b>	<b>Tidak Valid</b>
20	0,000	Valid
21	0,000	Valid
22	0,002	Valid
23	0,024	Valid
24	0,004	Valid
25	0,000	Valid

26	0,000	Valid
27	0,003	Valid
28	0,007	Valid
29	0,018	Valid
30	0,002	Valid
<b>31</b>	<b>0,437</b>	<b>Tidak Valid</b>
<b>32</b>	<b>0,864</b>	<b>Tidak Valid</b>
<b>33</b>	<b>0,820</b>	<b>Tidak Valid</b>
34	0,024	Valid
35	0,001	Valid
36	0,026	Valid
<b>37</b>	<b>0,057</b>	<b>Tidak Valid</b>
<b>38</b>	<b>0,249</b>	<b>Tidak Valid</b>
<b>39</b>	<b>0,964</b>	<b>Tidak Valid</b>

*Table 4.5 Skala Uji Validitas Dukungan Sosial Keluarga*

<b>No Aitem</b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Keputusan</b>
<b>1</b>	<b>0,000</b>	<b>Valid</b>
2	0,000	Valid
3	0,000	Valid
4	0,000	Valid
<b>5</b>	<b>0,181</b>	<b>Tidak Valid</b>
6	0,000	Valid
7	0,000	Valid
8	0,000	Valid
<b>9</b>	<b>0,271</b>	<b>Tidak Valid</b>
10	0,001	Valid
11	0,000	Valid
<b>12</b>	<b>0,613</b>	<b>Tidak Valid</b>
13	0,003	Valid
14	0,004	Valid
<b>15</b>	<b>0,774</b>	<b>Tidak Valid</b>
16	0,013	Valid
17	0,015	Valid
18	0,000	Valid
19	0,002	Valid
20	0,000	Valid
21	0,000	Valid
22	0,000	Valid
23	0,004	Valid
24	0,000	Valid
25	0,029	Valid